

BAB V

MEMBUAT KESEPAKATAN MELALUI NEGOSIASI

Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar

Pengetahuan : 3.10 Menganalisis pengajuan, penawaran dan persetujuan dalam teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan lisan maupun tertulis

3.11 Mengevaluasi isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan

Keterampilan : 4.10 Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan dan penutup dalam teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan atau tulis

4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi berkaitan dengan bidang pekerjaan dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan

Tujuan :

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Merumuskan ciri teks negosiasi.
2. Menjelaskan cara menyampaikan pengajuan dan penawaran.
3. Menjelaskan syarat tercapainya persetujuan (kesepakatan).
4. Menganalisis faktor penentu keberhasilan negosiasi.
5. Menggunakan alasan yang tepat untuk melakukan pengajuan dan penawaran dalam negosiasi.
6. Menjelaskan pola-pola penyajian teks negosiasi.
7. Menentukan bagian-bagian (struktur) teks negosiasi.
8. Menyebutkan unsur-unsur surat penawaran dan pemesanan barang.
9. Pasang tuturan dalam teks negosiasi
10. Mengidentifikasi kalimat persuasif dalam teks negosiasi.

11. Menyusun teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog.
12. Menyajikan teks negosiasi lisan dalam bentuk dialog.

MATERI

A. Mengevaluasi Teks Negosiasi secara Lisan Maupun Tertulis

Pengertian Teks Negosiasi

Teks Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang bertujuan untuk mencapai kesepakatan antara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda. Kedua pihak yang melakukan negosiasi mempunyai hak terhadap hasil yang akan disepakati. Hasil akhir negosiasi harus mempunyai persetujuan dari semua pihak sehingga semua pihak menerima hasil akhir dengan kesepakatan bersama.

1. Tujuan Teks Negosiasi

- a. Mencapai kesepakatan yang memiliki kesamaan persepsi, saling pengertian dan persetujuan.
- b. Mencapai penyelesaian atau jalan keluar dari masalah yang dihadapi secara bersama.
- c. Mencapai kondisi saling menguntungkan dan tidak ada yang dirugikan (winwin solution).

2. Manfaat Teks Negosiasi

Negosiasi bermanfaat untuk menciptakan jalinan kerja sama antara institusi, badan usaha, maupun perorangan dalam melakukan suatu usaha dan kegiatan bersama atas dasar saling pengertian.

3. Ciri-Ciri Teks Negosiasi

- a. Menghasilkan kesepakatan (yang saling menguntungkan).
- b. Mengarah pada tujuan praktis.
- c. Memprioritaskan kepentingan bersama.
- d. Merupakan sarana untuk mencari penyelesaian.

4. Jenis-Jenis Teks Negosiasi

a. Negosiasi Berdasarkan Situasi

1) Negosiasi Formal

Negosiasi ini terjadi saat situasi sedang formal. Ciri-ciri negosiasi formal yaitu adanya perjanjian yang sah secara hukum. Karena itu pelanggaran terhadap perjanjian yang disepakati bisa menjadi perkara hukum. Contohnya yaitu negosiasi antar dua perusahaan.

2) Negosiasi Non Formal atau Informal

Negosiasi non formal terjadi kapan saja, dimana saja, serta dengan siapa saja. Karena negosiasi non formal tidak membutuhkan perjanjian khusus.

b. Negosiasi Berdasarkan Jumlah Negosiator

1) Negosiasi dengan Pihak Penengah

Negosiasi dilakukan oleh 2 negosiator atau lebih dan pihak penengah. Negosiator saling memberikan argumentasi. Pihak penengah bertugas memberikan keputusan akhir di negosiasi itu. Contohnya yaitu sidang di pengadilan. Pihak penggugat dan pihak tergugat adalah pihak yang bernegosiasi. Sedangkan hakim sebagai pihak penengah.

2) Negosiasi tanpa Pihak Penengah

Negosiasi dilakukan oleh 2 negosiator atau lebih. Negosiasi dilakukan tanpa pihak penengah, sehingga keputusan negosiasi tergantung pada pihak yang bernegosiasi. Contoh negosiasi ini yaitu negosiasi antara perwakilan OSIS dan pihak sponsor.

c. Negosiasi Berdasarkan Untung Rugi

1) Negosiasi Kolaborasi (win-win)

Dalam negosiasi kolaborasi, negosiator akan berusaha mencapai kesepakatan dengan menyatukan kepentingan masing-masing.

- 2) **Negosiasi Dominasi (win-lose)**
Di negosiasi dominasi negosiator memperoleh keuntungan besar dari kesepakatan yang dicapai. Sedangkan pihak lawan negosiasi memperoleh keuntungan lebih sedikit.
 - 3) **Negosiasi Akomodasi (lose-win)**
Di negosiasi akomodasi, negosiator memperoleh keuntungan sangat sedikit bahkan rugi. Sedangkan pihak lawan negosiasi memperoleh keuntungan sangat besar bahkan mendapat 100% keuntungan. Kerugian ini disebabkan karena kegagalan negosiator dalam bernegosiasi sehingga tidak memperoleh keuntungan.
 - 4) **Negosiasi Menghindari Konflik (lose-lose)**
Dalam negosiasi ini, kedua pihak menghindari konflik yang timbul. Sehingga kedua pihak tidak bersepakat untuk menyelesaikan masalah.
5. **Struktur Teks Negosiasi**
- a. **Orientasi** : Kalimat pembuka, biasanya dibuahi salam. Fungsinya memulai negosiasi
 - b. **Permintaan** : Suatu hal berupa barang ataupun jasa yang ingin dibeli oleh pembeli atau konsumen
 - c. **Pemenuhan** : Pemenuhan hal berupa barang atau jasa dari pemberi jasa atau penjual yang diminta oleh pembeli atau konsumen
 - d. **Penawaran** : Puncaknya Negosiasi terjadi tawar menawar
 - e. **Persetujuan** : Keputusan antara dua belah pihak untuk penawaran yang sudah
 - f. **Pembelian** : Keputusan konsumen jadi menerima/menyetujui penawaran itu atau tidak
 - g. **Penutup** : Kalimat penutup atau salam penutup

Menemukan kelebihan dan kekurangan teks negosiasi

Agar kalian dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan teks negosiasi cermati contoh teks negosiasi berikut ini dan pahami penjelasannya.

Pihak Bank : "Selamat siang, Pak. Silakan duduk".

Pengusaha : "Selamat siang. Ya, terimakasih".

Pengusaha : "Begini Mbak. Saya mempunyai usaha-usaha furnitur. Saya ingin mengajukan proposal peminjaman uang".

Pihak Bank ; "Bisa saya lihat proposalnya?"

Pengusaha : "Eeee... Silakan Mbak".

Pengusaha : "Usaha ini sudah turun temurun dari kakek saya. Saya berencana memperluas penjualan sampai luar negeri. Karena sudah ada permintaan dari luar negeri".

Pihak Bank : "Begini pak. Untuk proposal ini tidak ada masalah , cuma untuk Rp 800.000.000,00 kami dari pihak bank tidak bisa memenuhinya. Pihak bank hanya sanggup memenuhi Rp 500.000.000,00 dengan bunga 5 %"

Pengusaha : "Tidak bisa tambah mbak? Saya yakin usaha ini akan sangat sukses".

Pihak Bank : "Mungkin jika tambah sedikit bisa"

Pengusaha : "Jika Rp 700.000.000,00 bagaimana Mbak?"

Pihak Bank : "Maaf pak, kami maksimal hanya mampu". . . (pembicaraan di sela oleh pengusaha)

Pengusaha : "Pokoknya saya mau Rp700.000.000,00! Usaha furnitur saya pasti akan sukses Mbak, jangan khawatir".

Pihak Bank : "Maaf Pak, sesuai dengan ketentuan yang berlaku, kami hanya bisa menyediakan Rp650.000.000,00"

Pengusaha : "Eee... Baiklah Mbak Rp 650.000.000,00 tidak apa-apa".

Pihak Bank : "Silakan Pak menunggu sebentar".

Pihak Bank : "Ini Pak uangnya Rp Rp 650.000.000,00 dengan bunga 5 %".
 Pengusaha : "Iya Mbak. Terimakasih. Selamat siang".
 Pihak Bank : "Selamat siang"

a. Kekurangan pada teks negosiasi di atas :

Kekurangan	Penjelasan
Pengusaha bicara kurang sopan dan cenderung ngotot	Pada saat bernegosiasi seharusnya menggunakan bahasa yang sopan, walaupun hasil negosiasi tidak sesuai dengan keinginan kita.
Banyak mengucapkan kata "e" saat berbicara	Terlalu banyak pengucapan "e" dapat mengurangi keyakinan pihak bank untuk memberi pinjaman kepada pengusaha.
Pengusaha menyela pembicaraan pihak bank	Saat negosiasi seharusnya pendapat/argumen disampaikan bergantian dan tidak boleh saling menyela

b. Kelebihan dari teks negosiasi di atas

Kelebihan	Penjelasan
Menghasilkan kesepakatan bersama yang tidak merugikan kedua belah pihak	Teks negosiasi yang baik harus diakhiri dengan kesepakatan yang disetujui oleh kedua belah pihak tanpa merugikan mereka.
Berargumen sesuai fakta	Pihak bank menyampaikan argumen sesuai dengan fakta yaitu ketentuan peminjaman yang berlaku di bank tersebut.
Memprioritaskan kepentingan bersama	Pada akhirnya pengusaha mau mengalah dengan ketentuan yang telah ditetapkan pihak bank, hal tersebut membuktikan bahwa pengusaha lebih mementingkan kepentingan bersama.

Pengajuan dan penawaran yang disampaikan oleh kedua belah pihak kelebihan dan kekurangannya dapat dibaca pada penjelasan di atas.

Untuk meminimalkan kekurangan dalam bernegosiasi dan negosiasi dapat berjalan lancar antara lain adalah sebagai berikut:

1. Menyesuaikan pembicaraan kearah tujuan praktis;
2. Mengakomodasi butir-butir perbedaan dari kedua belah pihak;
3. Mengajukan pandangan baru dan mengabaikan pandangan yang sudah ada tanpa memalukan kedua belah pihak;
4. Mengalokasikan tugas dan tanggung jawab masing-masing;
5. Memprioritaskan dan mengelompokkan saran pendapat dari kedua belah pihak.

B. Menjelaskan Pengajuan, Penawaran, dan Persetujuan dalam Teks Negoisasi

Negosiasi artinya proses tawar-menawar dengan cara berunding demi mencapai kesepakatan bersama antara satu pihak (kelompok atau organisasi) dan pihak (kelompok atau organisasi) yang lain, yang dapat ditemukan dalam bentuk teks dan percakapan.

1. Mengevaluasi Pengajuan, Penawaran, dan Persetujuan dalam Teks Negoisasi

Dalam negosiasi, baik secara lisan maupun tulisan, di dalamnya terdapat pengajuan, penawaran, dan persetujuan. Pengajuan, penawaran, dan persetujuan adalah hal pokok yang wajib ada dalam teks negosiasi. Negosiasi yang baik dan benar harus melewati tahap-tahap.

Tahap-tahap bernegosiasi yang baik adalah:

- a. Ketika bernegosiasi, sampaikanlah keinginan Anda dengan berkomunikasi yang baik.
- b. Fokuslah pada kebutuhan Anda dan kebutuhan lawan negosiasi
- c. Negosiasi berakhir setelah mendapatkan keputusan yang disetujui kedua belah pihak.

Dalam melakukan negosiasi, orang yang terlibat di dalamnya biasanya memerlukan media untuk bernegosiasi. Media untuk melakukan negosiasi dalam bentuk tertulis adalah:

- a. Melalui jaringan (internet), sementara konsumen melakukan negosiasi secara daring.
- b. Melalui surat penawaran, konsumen melakukan negosiasi secara tidak langsung.

2. Menyampaikan Pengajuan, Penawaran, dan Persetujuan dalam Teks Negoisasi

- a. Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup adalah tahap selanjutnya setelah menentukan pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam bernegosiasi. Menyampaikan pengajuan, penawaran, dan persetujuan harus dilakukan agar lawan negosiasi dapat memahami apa yang akan disampaikan.
- b. Tahap penyampaian pengajuan, penawaran, dan persetujuan harus dengan menggunakan kalimat yang sopan dan santun. Hal tersebut dipilih agar suasana antar kedua belah pihak tetap baik dan tenang, selain itu agar juga tidak menyinggung satu pihak dan pihak lainnya.
- c. Ketika pengajuan yang dilakukan oleh penjual tidak meyakinkan pembeli, maka pengajuan tersebut perlu diubah dengan menggunakan kalimat sendiri sehingga isi pengajuan lebih meyakinkan dan menarik lawan tutur. Karena saat penjual lebih meyakinkan saat menawarkan produknya maka pembeli akan lebih tertarik dengan produknya
- d. Tujuan akhir tahap ini adalah memberi jalan tengah dan memberikan alasan yang bagus. Semua alasan harus dikemukakan oleh kedua pihak agar tidak terjadi salah paham. Saat ada salah satu pihak yang kurang setuju maka pihak tersebut harus memberikan alasannya dengan jelas. Setelah dicapai jalan tengah dimana kedua pihak telah setuju, maka negosiasi akan dianggap berhasil.

C. Menganalisis Teks Negoisasi

1. Menganalisis Struktur Teks Negoisasi

Struktur teks negosiasi ini berguna untuk menunjukkan alur pada teks sehingga isi teks dapat mudah dipahami. Berikut struktur teks negosiasi.

- a. Orientasi
Pengenalan topik atau masalah pada pihak yang bersengketa
- b. Pengajuan
Pernyataan pihak pertama untuk meminta atau mengajak pihak kedua menanggapi tuntutananya.
- c. Penawaran
Pernyataan pihak kedua untuk melakukan tawar- menawar atas penolakan masing- masing.
- d. Kesepakatan

Keputusan akhir dari kedua belah pihak berdasarkan hasil tawar-menawar.

Selain struktur wajib tersebut, ada pula beberapa jenis bentuk struktur teks negosiasi yang lain, yaitu.

- 1) Struktur Sederhana
 - a) Pembuka : Salam pembuka dan permasalahan yang akan dinegosiasikan
 - b) Isi : Proses negosiasi antara pihak-pihak yang berkepentingan
 - c) Penutup : Hasil negosiasi dan salam penutup
- 2) Penjual – Pembeli
 - a) Orientasi : salam pembuka dan menanyakan kepentingan pembeli
 - b) Permintaan : permintaan pembeli kepada penjual
 - c) Pemenuhan : pemenuhan penjual terhadap permintaan pembeli
 - d) Penawaran : negosiasi antara penjual dan pembeli
 - e) Persetujuan : kesepakatan antara penjual dan pembeli
 - f) Pembelian : transaksi antara penjual dan pembeli
 - g) Penutup : salam penutup
- 3) Pengusaha/ Nasabah – Pihak Bank
 - a) Orientasi : salam pembuka dan menyampaikan kepentingan
 - b) Pengajuan : permintaan kredit oleh nasabah
 - c) Penawaran : proses negosiasi oleh nasabah dengan pihak bank
 - d) Persetujuan : hasil negosiasi oleh nasabah dengan pihak bank
 - e) Penutup : salam penutup

2. Perbedaan Struktur Negosiasi

- 1) Bergantung pada permasalahan yang akan di negosiasi
- 2) Persiapan

Contoh Topik-topik Teks negosiasi:

- 1) Kegiatan akhir tahun
- 2) Pemenuhan kebutuhan kelas
- 3) Pembayaran uang sumbang

3. Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Teks negosiasi memiliki kaidah kebahasaan yang membedakannya dengan teks yang lain. Kaidah kebahasaan teks negosiasi adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa Persuasif
Bahasa persuasif merupakan suatu bahasa yang digunakan untuk membujuk ataupun menarik perhatian. Seperti pada sebuah kalimat ini:
“Bagus itu, Mi. Sangat pantas baju itu untuk dipakai ke acara formal ataupun non formal.”
- b. Kalimat Deklaratif
Kalimat deklaratif ialah suatu kalimat yang disampaikan dalam bentuk isi pernyataan, yang berfungsi agar memberikan informasi maupun berita mengenai hal sesuatu.
- c. Kesantunan Bahasa

Nah, di samping mempunyai kalimat tersendiri, di dalam teks ini menggunakan bahasa yang santun antara kedua belah pihak. Hal ini disebabkan agar terjadi komunikasi yang baik demi mencapai negosiasi yang sukses.

d. Menggunakan Konjungsi

Artinya menggunakan kata penghubung di dalam teks negosiasi tersebut, contoh : kalau, begitu, meskipun, walaupun, dan lainnya.

e. Kalimat Efektif

Kalimat efektif artinya suatu kalimat yang padat, singkat, jelas, lengkap, serta dapat menyampaikan informasi secara tepat. Jelas maksudnya agar mudah dipahami baik si pendengar atau pembaca, sedangkan tepat maksudnya dapat sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku tersebut.

f. Berisi Pasangan Tutaran

Tutaran ialah sebuah kalimat yang diutarakan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud maupun tujuan tertentu. Hal ini merupakan bentuk komunikasi secara lisan seseorang kepada mitra tutur pada kehidupan sehari-hari. Di dalam sebuah teks negosiasi tuturan berupa dialog yang artinya dilakukan oleh dua orang maupun lebih.

Berikut gambaran contoh pasangan tuturan tersebut :

- Ada yang mengucapkan salam – ada yang membalas salam.
 - Ada yang bertanya – ada yang menjawab ataupun tidak menjawab.
 - Saat meminta tolong – ada yang memenuhi ataupun menolak permintaan.
 - Ada yang menawarkan – ada yang memenuhi ataupun menolak tawaran.
 - Ada yang mengusulkan – ada yang menerima ataupun menolak usulan pasangan tuturan didalam negosiasi.
- g. Bersifat Memerintah dan Memenuhi Perintah
- Nah maksudnya disini ialah didalam negosiasi ada seseorang yang memerintah dan timbal baliknya ada yang memenuhi perintahnya tersebut baik secara langsung ataupun tidak. Seperti contohnya : saat anda belanja, anda memerintah (meminta tolong, umumnya dilakukan oleh pembeli) mengambilkan baju yang anda inginkan tersebut, lalu si pihak satunya akan memenuhi perintah tersebut (umumnya dilakukan oleh penjual).
- h. Menggunakan Pronomina Persona
- Kata pronomina atau kata ganti merupakan suatu jenis kata yang menggantikan nomina maupun frasa nomina. Seperti : Saya, kami, ataupun anda.
- i. Kalimat Langsung
- Selain menggunakan kalimat yang efektif, kalimat langsung juga digunakan di dalam teks negosiasi. Kalimat langsung merupakan suatu kalimat yang menirukan ucapan ataupun yang diutarakan oleh orang lain.
- j. Menggunakan Kalimat Kontras
- Kalimat kontras artinya menggunakan suatu kalimat perbandingan di dalamnya. Misalnya, penggunaan kata keterangan *terlalu*, *lebih/kurang*, *seperti*, *imbuhan se- dll*.

4. Cara bernegosiasi yang baik

- Pendapat yang dikemukakan disertai alasan, fakta, atau contoh yang jelas.
- Pendapat yang dikemukakan disampaikan dengan lancar, jelas, dan sopan.
- Perhatikan penjelasan pendapat yang dikemukakan. Hal ini berhubungan dengan gaya bicara orang yang mengemukakan pendapat.
- Agar mudah dipahami oleh orang lain, sampaikan pendapat-pendapat dengan intonasi dan suara yang keras.
- Berbicaralah dengan sopan dan bijaksana saat menyampaikan pendapat.
- Jangan mempertahankan pendapat dengan cara ngotot.

Contoh Teks Negosiasi Jual Beli Di Pasar – Daging

Di sebuah pasar tradisional, Bu Heri mau membeli daging di salah satu lapak langganannya.

Orientasi

Penjual : Selamat pagi Bu Heri, Wah sudah belanja macam-macam, ya?

Bu Heri : Iya pak. Nanti sore akan ada arisan. Jadi, hari ini rencananya masak agak lebih banyak dibandingkan biasanya.

Penjual : Oohh. Ini kebetulan dagingnya segar-segar Bu. Baru sampai subuh tadi, belum kena *freezer*. Ibu Heri mau daging apa? Kambing apa sapi?

Bu Heri : Sapi sajalah Pak. Tidak berani makan daging kambing. Suami saya sedang naik tensinya, bisa gawat kalau makan daging kambing.

Penjual : Oh, tensinya sering naik, ya Bu? Kalau saya tiap hari makan daging, mau sapi atau kambing tidak masalah buat saya. Sejauh ini tensi saya aman, Bu. Akan tetapi, saya rajin makan ketimun, melon, semangka, apel, kangkung biar seimbang, Bu. Jangan lupa juga banyak minum air putih. Satu lagi yang terpenting adalah harus ikhlas, Bu!

Bu Heri : Ikhlas, bagaimana pak?

Penjual : Ya, kalau menjalani hidup ini ikhlas pasti, kan adem ayem saja. Jadi, tensinya tidak akan naik.

Bu Heri : Betul juga Bapak ini.

Penjual : Nah, ini! Ibu, silakan pilih, mau bagian mana? paha atau iga? Bu Heri : Kalau paha sekilonya berapa pak?

Penjual : Masih sama bu seperti kemarin, 110 ribu, Bu. Bu Heri : Kalau iga?

Penjual : Buat Bu Heri, saya berikan diskon saja, 105 ribu untuk 1 kg iga.

Penawaran

Bu Heri : Kalau begitu saya ambil daging bagian paha 1 kg, iga ½ kg, tetapi harganya boleh kurang, ya? Kan, saya sudah beli banyak.

Penjual : Ya, sudah, khusus untuk Ibu, semuanya saya berikan harga 210 ribu saja. Bu Heri : Terima kasih, Pak. Bonus

tulang, juga, Pak. saya hendak membuat kaldu.

Persetujuan

Penjual : Siap Bu Heri. Pokoknya beres.

(penjual daging itu mulai menyiapkan pesanan Bu Heri) Bu

Heri : Terima kasih pak.

Pembelian

Penjual : Ini Bu, sudah saya pisahkan iga dan paha.

Semuanya 210 ribu. Bu Heri : Terima kasih, Pak.

Ini uangnya.

Penjual : Uangnya 250 ribu. Ibu tidak mempunyai *uang pas*?

Bu Heri : Wah, tidak ada, Pak, memangnya tidak ada kembaliannya, ya?

Penjual : Iya, belum ada uang kembaliannya. Begini saja, Ibu membayar 200 ribu dulu saja, sisanya besok ketika ibu belanja di sini.

Bu Heri : Oh, baiklah, kalau begitu. Besok sisanya akan saya berikan, Pak.

Penutup

Penjual : Iya, Bu, tidak usah dipikirkan!

Bu Heri : Terima kasih, Pak.

Penjual : Ya Bu, salam untuk Pak Heri.

Bu Heri : Ya, Pak

D. Mengonstruksikan Teks Negosiasi

Teks negosiasi biasanya berbentuk dialog yang merupakan percakapan yang dilakukan oleh beberapa tokoh, dalam hal ini adalah pihak yang bersengketa. Teks negosiasi berupa dialog tersebut dapat pula merupakan konstruksi dari teks yang menjelaskan kegiatan negosiasi. Selain itu teks negosiasi dapat pula ditulis berdasarkan pengalaman orang lain yang kita simak. Begitu juga, pengalaman yang dialami diri sendiri. Untuk lebih jelasnya mari kita bahas satu demi satu.

Teks negosiasi dapat dibagi menjadi beberapa yaitu

1. Teks negosiasi yang bersifat faktual
Teks negosiasi yang ditulis berdasarkan kejadian nyata yang dialami atau disaksikan.
2. Teks negosiasi rekaan
Teks yang tidak benar-benar terjadi, tetapi disusun berdasarkan logika dan tidak mengada-ada.

Agar dapat mengonstruksi atau menyusun teks negosiasi dengan baik dan benar, kalian harus memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks negosiasi dan materi tersebut sudah kalian pelajari dan pastinya sudah dikuasai. Oleh karena itu, untuk dapat mengonstruksi teks negosiasi yang baik, sebagai berikut:

1. Mengonstruksi teks negosiasi

Langkah-langkah menulis teks negosiasi

- 1) Menentukan ide pokok dapat diambil berdasarkan pengalaman diri sendiri ataupun orang lain.

- 2) Menentukan tokoh.
Tokoh atau pihak yang bersengketa ditentukan sesuai topik teks, yaitu pihak pertama sebagai pengaju dan pihak kedua sebagai pemberi penawaran.
- 3) Menentukan latar
Waktu dan tempat ditentukan berdasarkan profesi tokoh yang dapat mendukung suasana dalam kegiatan bernegosiasi.
- 4) Menentukan alasan rasional.
Penyelesaian masalah dalam negosiasi harus dilakukan secara rasional melalui pertimbangan kedua belah pihak sesuai topik.
- 5) Mencari sumber atau bahan referensi sehingga pembahasan tentang topik teks negosiasi tidak berada di luar batas.
- 6) Setelah itu, kalian dapat mengembangkan isi teks negosiasi berdasarkan struktur teks negosiasi.

Menyunting Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Negosiasi

Menyunting teks negosiasi merupakan salah satu cara menganalisis isi negosiasi dan kebahasaan teks negosiasi serta menganalisis penggunaan kalimat baku dan tidak baku sesuai dengan struktur isi dan struktur bahasa pada teks negosiasi yang digunakan. Hal ini mendukung semakin menguasai ketika kalian akan mengonstruksi teks negosiasi.

Perhatikan contoh teks negosiasi berikut:

	<p>Dua siswa sekolah menengah sedang berdiskusi menentukan acara akhir tahun sekolah. Mereka saling mengeluarkan pendapat mengenai jenis acara apa yang paling baik dilaksanakan untuk acara akhir tahun. Ketika itu, seorang guru datang menengahi kedua siswa tersebut. Diskusi pun berakhir dengan keputusan pengambilan suara terbanyak.</p> <p>Salman : Bagaimana, ya, acara akhir tahun ini kita belum memutuskan akan mengadakan acara apa.</p> <p>Husna : Ya, benar.</p> <p>Salman : Aku pikir, acara akhir tahun nanti lebih baik mengadakan <i>bazaar</i> dan kreasi seni saja. Kemudian diselingi dengan <i>band</i> sekolah dan kegiatan seni lainnya.</p> <p>Husna : Tapi, sebagian teman yang lain menginginkan untuk pergi karya wisata ke luar kota. Selain bisa refreshing, kita bisa menambah pengetahuan tentang tempat yang akan kita kunjungi.</p> <p>Salman : Loh, kalau pergi berwisata, bukankah akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak?</p> <p>Husna : Menurutku itu sepadan dengan apa yang kita dapatkan ketika berwisata.</p> <p>(Seketika itu, datang seorang guru)</p> <p>Guru : Ada apa ini, tampaknya diskusi kalian seru sekali?</p> <p>Salman : Eh, iya, Pak. Selamat siang, Pak! Silakan duduk. Begini, Pak. Kami sedang mendiskusikan untuk acara akhir tahun nanti. Saya mengusulkan untuk mengadakan <i>bazaar</i>, kreasi seni, dan diselingi dengan <i>band</i> sekolah. Menurut saya itu lebih menghemat biaya, tetapi tetap mengasyikkan.</p> <p>Husna : Ya, Pak, sedangkan saya mengusulkan pergi karya wisata ke luar kota. Itu atas usulan dari teman-teman</p>
--	---

	yang lain. Kami bingung, Pak. Mau memutuskan yang mana.
Guru	: Baik. Kedua usul kalian sangat baik dan bernilai positif. Bagaimana kalau Bapak usulkan agar mengumpulkan suara terbanyak saja? Kalian buatlah semacam angket untuk memilih mana pilihan dari teman-teman yang lain. Nah, yang suaranya terbanyak, itulah acara yang akan kita laksanakan. Bagaimana?
Salman dan Husna:	Setuju, Pak!

Teks negosiasi di atas dapat kita identifikasi dengan cara menyunting struktur dan kaidah-kaidah teks negosiasi. Berikut cara menyunting teks negosiasi secara struktur dan kaidah.

1) Pembuka

Pada teks tersebut, kita dapat melihat struktur pembuka berupa kalimat awal, yaitu Dua siswa sekolah menengah sedang berdiskusi menentukan acara akhir tahun sekolah. Kalimat tersebut memaparkan tentang kedua siswa yang sedang berdiskusi. Kata berdiskusi berarti membicarakan sesuatu masalah yang harus diselesaikan bersama. Hal itu termasuk dalam ciri teks negosiasi.

Contoh:

Salman: Bagaimana, ya, acara akhir tahun ini kita belum memutuskan akan mengadakan acara apa.

Husna : Ya, benar.

2) Isi

Pada teks tersebut, kita dapat melihat struktur isi berupa kalimat kedua dan ketiga, yaitu mereka saling mengeluarkan pendapat mengenai jenis acara apa yang paling baik dilaksanakan untuk acara akhir tahun. Ketika itu, datang seorang guru menengahi kedua siswa tersebut. Kalimat tersebut memaparkan tentang adanya beberapa pendapat dari partisipan. Pada proses ini, permintaan dan penawaran pun berlaku. Hal itu termasuk dalam ciri teks negosiasi.

Contoh:

Salman: Aku pikir, acara akhir tahun nanti lebih baik mengadakan bazaar dan kreasi seni saja. Kemudian diselingi dengan band sekolah dan kegiatan seni lainnya.

Husna : Tapi, sebagian teman yang lain menginginkan untuk pergi karya wisata ke luar kota. Selain bisa refreshing, kita bisa menambah pengetahuan tentang tempat yang akan kita kunjungi.

Salman: Loh, kalau pergi berwisata, bukankah akan mengeluarkan biaya yang lebih banyak?

Husna : Menurutku itu sepadan dengan apa yang kita dapatkan ketika berwisata. (Seketika itu, datang seorang guru)

Guru : Ada apa ini, tampaknya diskusi kalian seru sekali?

Salman: Eh, iya, Pak. Selamat siang, Pak! Silakan duduk. Begini, Pak. Kami sedang mendiskusikan untuk acara akhir tahun nanti. Saya mengusulkan untuk mengadakan bazaar, kreasi seni, dan diselingi dengan band sekolah. Menurut saya itu lebih menghemat biaya, tetapi tetap mengasyikkan.

Husna : Ya, Pak, sedangkan saya mengusulkan pergi karya wisata ke luar kota. Itu atas usulan dari teman-teman yang lain. Kami bingung, Pak. Mau memutuskan yang mana.

3) Penutup

Pada teks tersebut, kita dapat melihat struktur penutup pada kalimat terakhir, yaitu

Diskusi pun berakhir dengan keputusan voting atau pengambilan suara terbanyak. Kalimat tersebut mengandung penyelesaian dari negosiasi.

Contoh:

Guru : Baik. Kedua usul kalian sangat baik dan bernilai positif. Bagaimana kalau Bapak

usulkan agar mengumpulkan suara terbanyak saja? Kalian buatlah semacam

angket untuk memilih mana pilihan dari teman-teman yang lain. Nah, yang

suaranya terbanyak, itulah acara yang akan kita laksanakan.

Bagaimana?

Salman dan Husna: Setuju, Pak!

Pada teks tersebut, kaidah teks negosiasi dapat kita analisis seperti berikut ini.

- 1) Pada teks tersebut, negosiasi dilakukan oleh tiga partisipan, yaitu Salam, Husna, dan Guru.
- 2) Pada teks tersebut, terdapat perbedaan pendapat, keinginan, dan tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Pada teks tersebut, terdapat kesepakatan yang menjadi ujung dari negosiasi.

Oleh karena itu, ada beberapa poin-poin penting yang kalian harus pahami dalam menyunting struktur dan kaidah-kaidah teks negosiasi. Berikut cara menyunting teks negosiasi

Struktur pertama pada teks negosiasi adalah pembuka. Pembuka dapat ditunjukkan dengan adanya sebuah masalah yang harus diselesaikan bersama. Struktur kedua adalah isi yang dapat ditunjukkan dengan adanya permintaan, pemenuhan, penawaran, dan persetujuan. Kemudian, struktur yang ketiga adalah penutup yang ditandai dengan adanya penyelesaian pada proses negosiasi.

Kaidah pada teks negosiasi memenuhi empat hal, yaitu (a) adanya partisipan; (b) berbentuk komunikasi langsung; (c) terjadi perbedaan pendapat, keinginan, dan tujuan antara kedua belah pihak; serta (d) adanya hasil negosiasi.

Enam kaidah kebahasaan teks negosiasi

1. Berwujud kalimat dialogis atau percakapan antartokoh dengan kalimat langsung dan tak langsung.
2. Menggunakan kalimat yang menyatakan hubungan kausalitas dan disertai kata karena, sehingga, dan sebab.
3. Menggunakan kata ganti orang untuk sapaan, seperti Anda, Bapak, dan Saudara
4. Berisi kalimat persuasif yang santun dan tidak menjatuhkan, kata mohon, harap, dan minta.
5. Menggunakan kalimat bersyarat dengan kata pengandaian, seperti jika dan seandainya.
6. Menggunakan ragam baku atau tidak baku, disertai interjeksi. (mafrukhi, 2017:130)

Itulah beberapa aspek yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyunting teks negosiasi semoga kalian dapat memahami.

Soal Latihan

1. Sebutkan bagian-bagian surat penawaran!

Bacalah teks negosiasi berikut, kemudian jawablah pertanyaan!

1. Suatu pagi terjadi percakapan antara pegawai bank dengan nasabah.
2. Pegawai Bank : "Selamat pagi pak, silahkan duduk, ada yang bisa kami bantu?"
3. Nasabah : "Selamat pagi bu. Ya, terimakasih."
4. Nasabah : "Begini bu, saya ingin mengajukan proposal peminjaman uang untuk usaha ikan lele saya."
5. Pegawai Bank : "Maaf, bisa saya lihat proposalnya?"
6. Nasabah : "Ini bu, silahkan."
7. Pegawai bank : "Sebenarnya, proposal bapak ini sangat bagus, tidak ada masalah.
Cuma kami dari pihak bank tidak bisa memenuhi permintaan dana sebesar 500 juta."
8. Nasabah : "Jadi, kira-kira pihak bank mampu memberikan berapa bu?"
9. Pegawai Bank : "Setelah saya hitung, kami hanya menyanggupi sampai 300 juta pak, dengan bunga 4 %."
10. Nasabah : "Tidak bisa ditambah lagi bu? Usaha ini sebenarnya sangat sukses, pesanan ikan lele ke kami dari seluruh Indonesia."
11. Nasabah : "Dana ini rencananya akan kami gunakan untuk menambah kapasitas produksi untuk memenuhi permintaan ikan lele tersebut"
12. Pegawai Bank : "Tunggu dulu Pak, saya hitung ulang dulu"
13. Pegawai Bank : "Yah, sepertinya kami sanggup memberikan 350 juta".
14. Nasabah : "Wah, apakah tidak bisa dinaikin lagi bu? Gimana kalau 400 juta?"
15. Pegawai Bank : "Maaf pak, hanya segitu yang bisa kami sanggupi."
16. Nasabah : "Baiklah Bu, saya setuju."

2. Sebutkan partisipan dalam teks negosiasi di atas!
3. Apakah terjadi kesepakatan dalam negosiasi di atas? Jika terjadi kesepakatan, tuliskan kesepakatan yang diperoleh!
4. Tuliskan alasan-alasan yang dikemukakan partisipan untuk meyakinkan pihak lain!
5. Tuliskan kalimat persuasif dalam teks negosiasi di atas dan tentukan makna tersiratnya!
6. Tentukan bagian atau struktur teks negosiasi di atas!
7. Susunlah teks negosiasi dalam bentuk narasi!

BAB VI

BERDEBAT DENGAN INDAH

Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar

Pengetahuan : 3.12 Menganalisis permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat berkaitan dengan bidang pekerjaan untuk menemukan esensi dari debat

3.13 Menganalisis isi debat berkaitan dengan bidang pekerjaan (permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan)

Keterampilan : 4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat berkaitan dengan bidang pekerjaan secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat

4.13 Mengembangkan permasalahan/ isu dari berbagai sudut pandang yang dilengkapi argumen dalam berdebat berkaitan dengan bidang pekerjaan

Tujuan :

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Merumuskan esensi debat.
2. Mengidentifikasi unsur-unsur debat.
3. Merumuskan tata cara debat.
4. Merumuskan mosi berdasarkan isu atau permasalahan yang sedang berkembang
5. Menganalisis pendapat tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral dalam debat.
6. Menyimpulkan hasil debat.
7. Menganalisis pendapat tim afirmasi, tim oposisi, dan tim netral dalam debat.
8. Mengidentifikasi ragam bahasa debat.

9. Menyusun mosi.
10. Menyusun pendapat untuk mendukung dan menolak mosi
11. Melaksanakan debat sesuai dengan peran yang telah ditetapkan.

MATERI

A. Menemukan Esensi Debat

Debat merupakan pertentangan argumentasi. Untuk setiap isu, pasti terdapat berbagai sudut pandang terhadap isu tersebut: alasan-alasan mengapa seseorang dapat mendukung atau tidak mendukung suatu isu. Tujuan dari debat adalah untuk mengeksplorasi alasan-alasan di belakang setiap sudut pandang. Agar alasan tersebut dapat dimengerti secara persuasif, pembicara dalam suatu debat seharusnya menyampaikan argumentasinya dengan kemampuan komunikasinya yang baik.

Debat kompetitif merupakan debat yang menggunakan suatu format tertentu. Dengan adanya format khusus, setiap orang dapat secara tertib berbicara pada gilirannya, dan diberikan waktu dan kesempatan untuk membuktikan poin yang ingin dia sampaikan. Hal ini memberikan motivasi untuk orang lain, tidak hanya untuk menyampaikan pendapatnya, namun juga untuk mendengarkan sisi lain dalam sebuah isu.

Terdapat banyak format dalam debat, di antaranya: format Karl Popper, format British Parliamentary, format Australasian, format World Schools, dan lain-lain. Yang belum ditemukan dalam debat kompetitif pada saat ini adalah format debat bahasa Indonesia yang khas dalam merepresentasikan watak dan budaya Indonesia

Berbagai alasan yang mendorong orang untuk berdebat, antara lain meyakinkan orang lain bahwa opini dia lebih baik, mendengarkan opini orang lain terhadap suatu isu, menemukan solusi yang terbaik untuk suatu masalah, dan lain-lain. Tujuan dari debat kompetitif adalah meyakinkan juri bahwa argumentasi-argumentasi yang dibangun oleh suatu tim lebih kuat dibandingkan argumentasi lawannya. Oleh karena itu, individu yang terlibat dalam debat mendapatkan kesempatan berpikir kritis dan analitis dan mampu berbicara di depan umum. Debat bukanlah suatu diskusi karena debat tidak menghasilkan kompromi sebagaimana ditemukan dalam sebuah diskusi. Ketiadaan kompromi tersebut mendorong pembicara untuk benar-benar mencari argumentasi yang kuat atas pendiriannya. Tujuan dari pelaksanaan debat adalah untuk berbicara secara meyakinkan dan juga mendengarkan pendapat-pendapat yang berbeda, dan di akhir debat dapat menghargai perbedaan tersebut.

Debat bahasa Indonesia mengadopsi debat dengan sistem parlementer. Unsur-unsur format tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua tim yang berdebat, masing-masing tim terdiri dari tiga pembicara yang secara bergilir akan menjadi pembicara pertama, kedua, dan ketiga.
2. Salah satu tim akan menjadi sisi Pemerintah/Positif, yaitu sisi yang mendukung mosi/topik, dan tim yang lain akan menjadi sisi Oposisi/Negatif, yaitu sisi yang tidak setuju atau tidak mendukung mosi/topik.
3. Setiap pembicara akan menyampaikan pidato substantif yang berlangsung selama tujuh menit, dengan sisi Pemerintah yang maju pertama. Setelah semua pembicara dari kedua tim menyampaikan pidato substantifnya, salah satu pembicara dari masing-masing tim (pembicara pertama atau kedua) akan menyampaikan pidato pembalas sekaligus penutup kasus, dengan sisi Oposisi yang maju pertama.
4. Urutan pembicara dalam debat adalah sebagai berikut Pembicara pertama sisi Pemerintah- Pembicara pertama sisi Oposisi; Pembicara ke-2 sisi Pemerintah- Pembicara ke-2 sisi Oposisi; Pembicara ke-3 sisi Pemerintah- Pembicara ke-3 sisi Oposisi; Pidato pembalas/penutup sisi Oposisi- Pidato pembalas/penutup sisi Pemerintah.
5. Ketika pembicara menyampaikan pidato substantifnya, anggota dari tim lawan dapat mengajukan interupsi. Interupsi dapat disampaikan di antara menit pertama dan menit ke-6. Interupsi tidak boleh disampaikan dalam pidato pembalas/penutup. Pembicara yang sedang menyampaikan pidatonya memiliki hak penuh untuk menerima atau menolak interupsi.

6. Dalam lomba debat, terdapat seseorang yang berperan sebagai “penjaga waktu/time keeper” yang berfungsi sebagai pemberi sinyal waktu. Ia akan mengetuk satu kali pada akhir menit pertama dan menit ke-6, untuk menandakan awal dan akhir waktu diperbolehkannya poin interupsi. “Penjaga waktu” juga akan memberikan dua ketukan pada menit ke-7 untuk menandakan bahwa waktu untuk menyampaikan pidato sudah habis dan sebaiknya pembicara menyelesaikan kalimat terakhirnya. Pembicara yang berbicara kurang dari 6 menit dianggap tidak memenuhi waktu berbicara dan dapat dikurangi poinnya, sebagai bagian dari penilaian terhadap unsur strategi. Pembicara yang masih berbicara setelah 7 menit 20 detik juga dapat dikurangi poinnya atas dasar alasan yang sama. Argumentasi atau penjelasan apapun setelah 7 menit 20 detik tidak akan dihitung oleh juri.
7. Setiap debat dinilai oleh juri dengan jumlah ganjil. Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.
8. Setiap tim diberikan waktu 30 menit untuk melakukan persiapan setelah mosi/topik diumumkan. Dalam persiapan ini, tim tidak diperbolehkan menerima bantuan dari siapapun (baik pelatih, guru, teman, maupun orang tua), dan tidak diperbolehkan menggunakan laptop, smartphone, atau alat komunikasi lainnya.

Unsur-Unsur dalam Debat

1. Mosi/Topik

Mosi atau topik merupakan pernyataan positif yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Dalam debat, tim yang ditentukan sebagai sisi Pemerintah/Positif harus berargumentasi dalam rangka mendukung mosi, sementara tim sisi Oposisi/Negatif harus menyampaikan argumen dalam rangka tidak mendukung atau menolak mosi tersebut. Berikut adalah beberapa contoh mosi yang telah digunakan dalam turnamen debat nasional dan internasional:

- a) Bahwa judi dalam bentuk apapun seharusnya dinyatakan ilegal.
- b) Bahwa politisi seharusnya hanya diperbolehkan untuk menempati posisinya dalam periode yang dibatasi.
- c) Bahwa profesionalisme telah merusak Olimpiade Olahraga Internasional
- d) Sidang mendukung diterapkannya hukuman mati
- e) Bahwa pemerintah seharusnya tidak pernah membatasi kebebasan berbicara
- f) Sidang ini mendukung intervensi di Suria

Sebagaimana dapat dilihat di atas, mosi-mosi dalam suatu debat dapat berasal dari berbagai tema seperti isu politik, ekonomi, dan sosial.

2. Definisi

Debat dapat berlangsung dengan teratur apabila setiap tim memiliki pemahaman yang sama mengenai arti dari mosi. Oleh karena itu, dibutuhkan definisi yang jelas agar setiap orang dapat memahami ruang lingkup perdebatan. Akan terjadi masalah apabila dua tim yang sedang berdebat mengajukan definisi yang berbeda, sehingga fokus dari debat teralih menjadi tentang definisi yang benar, dan bukan mengenai argumentasi-argumentasi tentang isu sebagaimana semestinya diperdebatkan. Kedua tim harus menghindari debat tentang definisi mana yang benar.

Definisi merupakan pembatasan terhadap suatu mosi agar isu yang diperdebatkan dapat lebih terfokus. Definisi dapat mengklarifikasi mosi. Definisi mencegah ketidakteraturan dalam debat yang dapat menjadikan pertukaran ide dan argumentasi menjadi suatu hal yang membingungkan, karena ada ketidakjelasan terhadap isu yang didebatkan. Suatu definisi seharusnya memiliki hubungan yang logis dengan mosi/topik, dan bukan suatu hal yang dibuat-buat untuk keuntungan salah satu pihak. Hak untuk menentukan definisi diberikan kepada tim sisi Pemerintah/Positif. Tim sisi pemerintah harus memberikan definisi yang beralasan mengenai mosi. Hal ini berarti:

- a) Pada saat menerima mosi, kedua tim harus memikirkan isu apa yang akan diperdebatkan oleh kedua tim?
- b) Apabila mosinya sudah menyuratkan isu yang jelas untuk didebatkan, tim sisi Pemerintah/Positif harus mendefinisikan debat sesuai dengan kata-kata yang tertulis di mosi. Pada saat demikian, definisi lain tidak akan diterima secara logis.
- c) Apabila mosinya tidak menyuratkan isu yang jelas, jangkauan definisi dibatasi pada

definisi yang memungkinkan terlaksananya debat yang cukup adil bagi kedua sisi. Sebaliknya, mendefinisikan mosi yang membuat sisi oposisi tidak dapat berargumentasi apapun bukan merupakan suatu debat yang adil.

- d) Pada saat mendefinisikan, arti kata-kata yang digunakan harus tersurat dan dapat diperdebatkan. Dengan kata lain, kata-kata dalam definisi mempunyai arti yang logis dan memberikan ruang debat yang adil. Pembicara pertama sisi pemerintah sebaiknya memastikan bahwa definisi yang diajukan dapat diterima secara rasional.
- e) Saat menciptakan definisi yang adil, terkadang dibutuhkan suatu batasan, model ataupun persyaratan. Tim sisi Pemerintah harus memastikan bahwa batasan, model dan persyaratan tersebut merupakan suatu hal yang logis dan dapat terapkan. Berikut adalah contoh definisi: Mosi: Bahwa kuota bukan merupakan jawaban untuk kaum perempuan. Definisi: kuota memberikan jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR - bukan merupakan jawaban: bukan merupakan solusi yang tepat untuk mencapai kesetaraan jender di masyarakat. Dengan demikian, keseluruhan definisi adalah: "Memberikan kuota jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR bukan merupakan solusi yang tepat untuk pencapaian kesetaraan jender di masyarakat".

3. Argumentasi

Setelah definisi disetujui, baik tim sisi Pemerintah/Afirmatif maupun tim sisi Oposisi/Negatif harus menyampaikan argumentasi-argumentasi masing-masing mengenai alasan mereka mendukung atau tidak mendukung topik tersebut. Argumentasi yang disampaikan akan menjelaskan mengapa suatu sudut pandang tertentu seharusnya diterima. Argumen yang baik bersifat logis dan relevan terhadap poin yang ingin dibuktikan. Argumen yang baik terdiri atas:

- a) Pernyataan: pernyataan yang ingin dibuktikan
- b) Alasan: alasan dan penalaran yang menyatakan bahwa pernyataan tersebut adalah suatu hal yang logis
- c) Bukti: contoh-contoh atau data yang mendukung pernyataan dan alasan di atas
- d) Kesimpulan: penjelasan mengenai relevansi antara argumen dan mosi yang tengah diperdebatkan

Sebaiknya setiap tim memiliki dua sampai empat argumen untuk mendukung posisi mereka. Argumen-argumen tersebut sebaiknya dibagi antara pembicara pertama dan kedua. Dengan demikian, beberapa argumen dijelaskan oleh pembicara pertama, dan sisanya dijelaskan oleh pembicara kedua. Sedangkan, pembicara ketiga memperkuat penjelasan dari pembicara pertama dan kedua dengan menyampaikan kesimpulan argumen tim serta menambahkan alasan dan data yang relevan.

Berikut adalah beberapa contoh argumen: Mosi : Bahwa kuota bukan merupakan jawaban untuk kaum perempuan. Definisi: "Memberikan kuota jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR bukan merupakan solusi yang tepat untuk pencapaian kesetaraan jender di masyarakat".

Argumen berupa:

- a) Pernyataan: karena memberikan bantuan seperti ini hanya akan memperkuat persepsi dalam masyarakat bahwa perempuan tidak mampu berjuang sendiri.
- b) Alasan: Kini terdapat persepsi yang kuat dalam masyarakat bahwa perempuan merupakan pihak yang lebih lemah dibandingkan laki-laki. Banyak yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pemberian kuota khusus untuk perempuan di parlemen hanya akan memperkuat persepsi bahwa perempuan hanya dapat sampai diparlemen apabila mereka diberikan bantuan terlebih dahulu, bukan karena mereka memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki dan dapat memenangkan persaingan untuk menjadi wakil rakyat. Dengan demikian, mosi ini menguatkan persepsi yang salah, yaitu bahwa perempuan tidak mampu sampai pada tingkat yang setara dengan laki-laki kecuali diberikan bantuan khusus.

- c) Bukti:

Di Uganda, opini publik yang tidak mendukung pemberdayaan perempuan meningkat pesat setelah diimplementasikannya kuota parlemen seperti dalam mosi ini.

d) Kesimpulan:

Kuota untuk perempuan dalam parlemen hanya akan memperkuat persepsi negatif yang mendegradasi perempuan, menjauhkan kita dari kemajuan sosialisasi tentang kesetaraan gender. Apabila tim memiliki lebih dari satu argumen, harus dipastikan bahwa setiap argumen yang disampaikan bersifat konsisten dan tidak saling kontradiksi.

4. Sanggahan

Sanggahan merupakan respons terhadap argumen tim lawan yang terelaborasi secara jelas. Sanggahan disampaikan dalam debat guna membuktikan bahwa argumen tim lawan tidak sepenting yang mereka kemukakan. Sama halnya dengan argumen, sanggahan yang baik harus memuat alasan, bukti, dan kesimpulan. Dalam merespons argumen tim lawan, sanggahan dapat menunjukkan bahwa argumen tersebut:

a) Tidak relevan terhadap poin yang ingin dibuktikan

Contohnya: Argumen: "Prostitusi seharusnya dilarang karena prostitusi menciptakan lebih banyak situs porno di internet". Sanggahan: "Jumlah situs porno di internet tidak memiliki hubungan sama sekali dengan dilegalkannya prostitusi. Kenyataannya adalah situs porno dapat diakses di banyak negara, terlepas dari negara tersebut melegalkan prostitusi atau tidak

b) Tidak logis

Contohnya: Argumen: "Siswa seharusnya diperbolehkan untuk merokok di sekolah karena hal tersebut akan menciptakan perlawanan yang lebih kuat dari perokok pasif sehingga akhirnya akan terdapat penurunan jumlah perokok di sekolah. Sanggahan: "Argumen ini tidak logis, karena memperbolehkan siswa untuk merokok hanya akan menciptakan kondisi permisif yang akan mendorong lebih banyak siswa untuk merokok. Kenyataannya adalah sebagian besar siswa merokok justru karena tekanan dari teman sebaya. Apabila sekolah juga mendukung tekanan lingkungan pertemanan ini, maka fakta bahwa merokok adalah hal yang buruk akan bersifat kabur dan semakin banyak siswa akan berpikiran bahwa merokok itu baik, dan mereka juga ikut merokok."

c) Salah secara moral

Contohnya: Argumen: "Pemerintah seharusnya mendukung hukuman mati karena hal tersebut akan menurunkan jumlah populasi di negara kita". Sanggahan: "Membunuh orang hanya demi menurunkan angka populasi merupakan suatu tindakan yang tidak bermoral. Individu memiliki hak untuk hidup dan pemerintah seharusnya tidak mengambil hak itu hanya karena mereka sedang kesusahan dalam mengatur jumlah populasi dalam negeri."

d) Benar, tetapi tidak penting atau memiliki dampak yang tidak dapat diterima

Contohnya: Argumen: "Pemerintah seharusnya melarang MTV karena terdapat beberapa program yang tidak berhubungan dengan musik". Sanggahan: "Memang benar bahwa beberapa program MTV tidak berhubungan dengan musik, namun pemerintah seharusnya tidak melarang MTV hanya karena mempunyai program di luar musik. Pemerintah akan mengalami kerugian jika mengharuskan stasiun TV menyiarkan program yang sama dengan nama stasiunnya.

e) Didasarkan pada fakta yang salah, ataupun interpretasi yang salah terhadap fakta.

Contohnya: Argumen: "Tingkat pembunuhan semakin meningkat di AS. Hal ini dikarenakan beberapa negara telah menghapuskan hukuman mati."

Sanggahan yang mungkin disampaikan:

1. "Tingkat pembunuhan tidak meningkat di AS. Bukti menunjukkan bahwa.....".

2. "Apabila angka pembunuhan semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh lebih banyaknya pembunuhan yang dilaporkan dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, secara kenyataan angka pembunuhan sebenarnya tidak meningkat"

3. Bukti menunjukkan bahwa hukuman mati (pembunuhan yang dilakukan oleh Negara)

dapat mengindikasikan dukungan terhadap kejahatan yang berat dan justru mengakibatkan peningkatan kejahatan yang berat dibandingkan menurunkannya. Mengingat bahwa waktu dalam debat terbatas, pembicara tidak diharuskan menyanggah setiap poin yang

diajukan oleh tim lawan. Sebaiknya pembicara dapat melakukan prioritas sanggahan yang paling penting.

B. Mengonstruksi Bagian-bagian dalam debat

Sebagai sebuah kegiatan ilmiah debat dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa baku sekaligus ilmiah. Pemilihan ragam ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir, baik dalam penggunaan ragam bahasa tulis maupun lisan, kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan ide harus diperhatikan. Berikut adalah ciri ragam bahasa ilmiah yang harus terdapat juga dalam debat.

- 1) Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar-benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembenetukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf)
- 2) Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun, dan sistematis. Ketepatan pemilihan kata /diksi dan penyusunan kalimat yang efektif.
- 3) Kata yang dipilih hendaknya kata-kata yang bermakna denotative atau makna yang sebenarnya.
- 4) Penggunaan bahasa daerah atau asing, bahasa prokem dan bahasa gaul harus diminimalkan.

Simaklah contoh teks debat berikut ini dengan judul Generasi Instan.

Generasi Instan

Moderator: Saat ini generasi baru telah muncul dengan nama generasi micin yang berarti anak-anak sudah tidak perlu repot dalam melakukan sesuatu semua dapat dilalui dengan proses instan. Bagaimana tanggapan kalian?

Pro: Itu adalah hal yang bagus berarti saat ini anak-anak telah mampu mengikuti perkembangan jaman dan tidak tertinggal.

Kontra: Apa bagusnya? Saat ini anak-anak lebih memilih yang mudah tidak ada lagi berkumpul untuk mengerjakan kelompok bersama. Semua dapat dilakukan melalui media dan ujungnya anak akan terbiasa sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pro: Justru bagus, berarti anak-anak mandiri.

Kontra: Namun kita adalah makhluk sosial dan jangan sampai akhirnya anak-anak berfikir komunikasi tidak penting. Sudah jarang ke luar rumah, di rumah hanya sibuk depan gadget, laptop atau hal lainnya seperti itu. Terkadang orang tua tidak ditengok.

Pro: Generasi micin bukan melupakan komunikasi tetapi membuat komunikasi jauh lebih mudah. Komunikasi dapat dilakukan melalui media tidak harus secara langsung. Generasi micin itu generasi modern yang bagus.

Kontra: Lama kelamaan budaya Indonesia yang terkenal ramah dan suka bergotong royong akan hilang. Semua telah digantikan melalui media, mereka akan jarang berkumpul dan sibuk membahasnya melalui gadget.

Pro: Tapi tidak semua seperti itu, masih banyak orang yang mampu menjadi generasi micin yang keren. Dimana dari bermain melalui gadget sudah dapat menghasilkan uang dan berkomunikasi tanpa batas dengan orang dari segala penjuru.

Moderator: Baiklah debat mengenai generasi micin kita akhiri dan kesimpulan yang dapat saya ambil adalah bahwa saat ini generasi micin memang sudah tidak dapat dihindari, ada baiknya dihadapi namun tetap dengan bijak dan tidak melupakan budaya yang ada saat ini.

Jika kamu ingin menyusun teks debat, kamu harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- 1) Menggunakan kalimat kompleks
Teks debat umumnya menggunakan kalimat dengan lebih dari satu struktur serta kata kerja.
- 2) Menggunakan konjungsi
Teks debat sering menggunakan konjungsi untuk menghubungkan kata-kata dan/atau kalimat.
- 3) Menggunakan kata rujukan

Teks debat umumnya merujuk pemberi informasi dengan kata rujukan.

Ayo, Coba Baca Contoh Teks Debat Ini!

Mosi : Larangan memberikan pekerjaan rumah (PR) bagi siswa

Pro : PR umumnya memberatkan siswa dan menyita waktu yang dimiliki siswa untuk bersosialisasi dengan anggota keluarga di rumah. Pada saat mengerjakan PR, siswa juga umumnya menyontek atau bekerja sama sehingga memberikan PR bagi siswa tidak efisien untuk dilakukan.

Kontra: PR adalah sarana bagi siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah ia dapatkan di sekolah. Jika tidak mendapatkan PR, kebanyakan siswa tidak akan menyentuh buku-buku sekolah di rumah. Dengan begitu, memberikan PR sama dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan review atas pelajaran. Karenanya, membuka buku pada saat mengerjakan PR tidaklah sama dengan mencontek.

Pro : Pada kenyataannya, kehidupan siswa tidaklah melulu soal pelajaran di sekolah. Siswa juga membutuhkan waktu untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya serta anggota keluarga di rumah. Adanya PR akan memberikan tekanan bagi siswa yang akhirnya merasa stres. Karena siswa pun akhirnya membuka buku saat mengerjakannya, PR menjadi tidak begitu fungsional.

Kontra: Ada banyak jenis PR yang dapat dipilih tenaga pendidik yang mengharuskan siswa untuk mengerjakannya sekaligus bersosialisasi, baik itu dengan teman sebayanya maupun dengan anggota keluarganya. Dewasa ini, tenaga pendidik punya banyak akses terhadap sumber yang dapat memberikan variasi kegiatan atau soal dalam PR yang tidak akan menekan siswa. Karena PR dikerjakan dengan kebebasan mengakses sumber-sumber lain, maka nilai yang didapatkan siswa dari PR juga akan membantunya.

C. Menganalisis Isi Debat

Debat merupakan pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat masing-masing. Dalam kehidupan sehari-hari, debat merupakan pertentangan argumentasi untuk mendapat kemenangan-kemenangan oleh pihak tertentu yang ditandai oleh kelogisan argumentasi dan kejelasan fakta yang dikemukakan.

Kalian perlu ketahui, ada hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menentukan masalah untuk debat, yaitu:

1. Menarik para peserta
2. Sesuai dengan pengetahuan peserta
3. Memiliki kejelasan
4. Sesuai dengan waktu dan situasi

Kalian sudah mengetahui bahwa debat bukanlah suatu diskusi biasa karena debat bukan untuk menghasilkan kesepakatan atau persetujuan. Akan tetapi, debat berfungsi untuk mendorong seseorang mencari argumentasi yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga dapat memenangkan perdebatan itu. Oleh karena itu, kalian perlu mengetahui struktur atau bagian-bagian dalam debat yang dibangun dengan baik, yaitu pengenalan isu, rangkaian argumentasi, dan penegasan ulang (simpulan)

1. Pengenalan Isu

Pengenalan masalah atau isu yang baik untuk bahan debat adalah yang menyangkut kepentingan banyak pihak, menjadi pembicaraan masyarakat luas di samping mengundang pendapat yang pro dan yang kontra. Masalah itu juga sangat penting untuk didiskusikan (diperdebatkan) sehingga diperoleh kejelasan di dalam penyelesaiannya kemudian. Perhatikan kutipan berikut!

Internet dapat dikatakan sebagai salah satu teknologi yang memberikan layanan untuk mencari informasi tertentu yang dibutuhkan manusia. Penggunaan internet sendiri sudah sangat umum dan menjadi viral karena internet memberikan kemudahan akses informasi

untuk kehidupan manusia. Namun, tidak sedikit yang beranggapan bahwa penggunaan internet memberikan kerugian dan dampak negatif bagi banyak pihak. Hal ini dapat ditandai ketika seseorang sudah merasa dimanja internet dan menjadi lupa waktu dan hanya menghabiskan kesehariannya untuk bermain internet mencari kesenangan sendiri

Kutipan tersebut merupakan pengenalan (orientasi) karena menyajikan suatu permasalahan yang bersifat pro dan kontra tentang keberadaan internet. Diawali dengan penentuan topik, yakni tentang internet sebagai layanan teknologi dalam mencari Informasi; kemudian diikuti oleh adanya pandangan pro dan kontra tentang topik atau masalah tersebut.

2. Rangkaian Argumentasi

Rangkaian argumentasi menyatakan argumentasi dari pihak yang pro dan yang kontra.

- 1) Argumentasi pro, menyampaikan dukungan terhadap keberadaan sesuatu
Misalnya, tentang peran positif dari internet bagi masyarakat, dengan didukung oleh sejumlah alasan dan fakta-fakta yang menguatkan.
- 2) Argumentasi kontra, menyampaikan penentangan terhadap keberadaan sesuatu.

Misalnya, berupa pendapat tentang dampak negatif dari internet, dengan diperkuat oleh sejumlah alasan dan fakta-fakta.

Dalam perdebatan, akan terjadi proses adu pendapat dari berbagai pihak yang terlibat. Namun, yang jelas melalui suatu perdebatan kelemahan argumen seseorang dapat teratasi oleh berbagai pendapat dan tanggapan dari banyak pihak. Yang lebih penting lagi bahwa pemecahan masalah melalui perdebatan akan lebih akurat ketimbang oleh seorang diri.

Adapun terjadinya silang pendapat merupakan hal yang wajar dalam debat. Hal ini terjadi karena pasti setiap peserta diskusi memiliki tingkat pengetahuan, sudut pandang, dan latar belakang pengalaman yang berbeda-beda. Yang diperlukan dalam perdebatan bukan menghalangi atau membatasi perbedaan-perbedaan. Yang dilakukan adalah cara menyelaraskan perbedaan itu menjadi suatu kekuatan dalam memecahkan masalah. Untuk itu diperlukan suatu keahlian tertentu yang berupa :

- a. kemampuan untuk menganalisis kelebihan dan kelemahan setiap pendapat;
- b. kemampuan untuk menghargai setiap orang, terlepas dari benar salahnya pendapatnya itu;
- c. kemampuan untuk meramu pendapat-pendapat yang ada sehingga menjadi satu rumusan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Contoh:

Namun, sebenarnya tidak sepenuhnya penilaian di atas benar. Penggunaan internet pada dasarnya memang dapat membantu dan mempermudah akses dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh penggunanya hanya dalam hitungan detik saja. Selain itu, untuk menggunakan internet sangat mudah karena Anda hanya memerlukan smartphone, tablet, maupun laptop saja sebagai medianya.

Dulu kita memang sering disibukkan membaca koran dan buku hanya untuk mengetahui berita atau informasi terbaru yang tengah terjadi. Namun, dengan adanya internet tentu dapat membantu kita mengatasi permasalahan keterlambatan informasi tersebut. Internet dinilai lebih efisien dan lebih efektif digunakan untuk mengetahui informasi dan kondisi tentang hal yang tengah berlangsung. Dengan adanya internet, kita dapat mengakses informasi secara real time. Dalam artian jika tengah terjadi suatu peristiwa di suatu tempat, kita dapat langsung mengakses beritanya saat itu juga melalui berbagai layanan internet seperti, google, media sosial, dan sebagainya.

Selain digunakan untuk mendapatkan informasi secara kilat, internet juga dapat digunakan untuk berbagai sarana seperti promosi bisnis. Hal ini dapat terjadi ketika kita mempromosikan bisnis kita pada jejaring sosial tertentu, seperti Facebook, Twitter, Instagram dan sebagainya. Selain itu, kita juga dapat mendapat pundi-pundi uang dengan cara mengikuti program periklanan online (online advertisement program) yang banyak diselenggarakan oleh pihak tertentu. Jika kita mendapati internet hanya digunakan untuk keperluan tidak senonoh penggunanya, maka pengguna tersebut belum benar-benar paham tentang manfaat dari penggunaan internet.

Cuplikan tersebut menyatakan pendapat yang pro terhadap keberadaan internet bagi masyarakat. Pendapat itu menyertakan sejumlah alasan dan bukti-bukti.

3. Penegasan Ulang

Penegasan ulang, berupa pernyataan-pernyataan yang menegaskan kembali pendapat pro dan pendapat kontra. Bagian ini mirip rangkuman. Pendapat-pendapat penting dari kedua belah pihak ditegaskan kembali secara ringkas.

Contoh :

Selain digunakan untuk mendapatkan informasi secara kilat, internet juga dapat digunakan untuk berbagai sarana, seperti promosi bisnis. Hal ini dapat terjadi ketika kita mempromosikan bisnis kita pada jejaring sosial tertentu seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan sebagainya. Selain itu, kita dapat mendapatkan pundi-pundi uang dengan cara mengikuti program periklanan online (online advertisement program) yang banyak diselenggarakan oleh pihak-pihak tertentu. Jika kita mendapati internet hanya digunakan untuk keperluan tidak senonoh oleh penggunaanya, maka pengguna tersebut belum benar-benar paham tentang manfaat dari penggunaan internet.

Cuplikan tersebut menyatakan kembali pendapat penting dari pihak yang pro terhadap keberadaan internet; juga mengemukakan pendapat yang kontra. Pendapat kedua belah pihak seharusnya dinyatakan secara berimbang sehingga diperoleh kejelasan tentang kekuatan argumentasi dari masing-masing pihak.

STRUKTUR DEBAT

- **Pengenalan masalah**
 - Menyangkut kepentingan banyak pihak
 - Sesuatu yang urgen, penting untuk didiskusikan
- **Penyampaian argument**
 - Ditinjau dari berbagai sudut pandang
 - Melibatkan pihak yang pro dan kontra
- **Penegasan ulang**
 - Berupa rangkuman
 - pendapat pokok dari pihak pro dan kontra

Bagi kalian yang akan mengikuti lomba debat ikuti strategi berikut yang dikemukakan oleh para ahli diantaranya

1. Berpikir layaknya seorang juri debat

Berpikirlah seolah-olah kalian adalah seorang juri debat, bukan diri anda sendiri. Ingat, satu-satunya orang yang pendapatnya penting di akhir putaran adalah juri, bukan kalian. Janganlah berargumen menurut sudut pandang dan pendukung Anda sendiri. Berargumenlah dengan lebih netral namun tetap menyisipkan kebaikan-kebaikan untuk meyakinkan audiens. Tatap juri saat mengutarakan argumen penting. Dengan sikap yang meyakinkan akan menguatkan argumen kalian di benak juri.

2. Selalu berpikir komparatif

Kalian harus selalu mempertimbangkan dampak dari segala argumen yang kalian buat. Usahakan untuk mencari kelebihan dari statement yang kita pakai. Berpikir lah dengan tidak menggunakan sudut pandang kalian sendiri. Sudut pandang dari mana saja bisa menjadi fokus kalian. Contohnya, serangan nuklir oleh teroris karena runtuhnya Pakistan jelas sangat buruk, tetapi menyebarkan senjata nuklir ke banyak negara bukankah lebih buruk? Nah, jika kalian membuat klaim komparatif bahwa alasan argumen Anda lebih penting daripada tim lain, kalian dapat memenangkan putaran debat dengan mudah.

3. Bertindaklah layaknya seorang pemenang

Kepercayaan diri yang baik, materi yang bagus, kemampuan komunikasi yang cemerlang dan ditunjang dengan bahasa tubuh bisa meyakinkan para audiens untuk memilih kalian sebagai pemenang. Namun jangan sampai terlihat sombong. Sampaikan argumen dengan penuh percaya diri sehingga juri yakin akan pernyataan kalian.

4. Jangan terlena dengan argumen sendiri

Jangan terlalu yakin dengan pernyataan serta data yang kalian berikan kepada audiens karena bisa saja data kalian tidak lebih update atau bahkan salah. Penting diperhatikan bahwa dalam

menyampaikan argumen, tidak perlu terlalu percaya diri dan kukuh dengan pendapat kalian. Hal ini untuk menghindari kalian kalah saat melakukan perdebatan.

5. Bekerja sebagai tim

Meski merasa argumenmu penting dan merujuk pada data dan fakta, tetap jangan merasa lebih dominan dibandingkan rekan debatmu. Sebab juri bisa berpikiran bahwa kemampuan debat tim tidak seimbang sekaligus menunjukkan kurangnya koordinasi yang matang di dalam tim. Sehingga buat proporsi yang sama rata dengan sesama rekan tim agar tampak kompak dan solid. Pastikan juga Anda dan rekan membahas dan menyepakati argumen bersama.

6. Buat lawan menjawab pertanyaannya sendiri

Buatlah pembahasan yang memancing lawan debat Anda untuk mengiyakan pertanyaan kepadanya. Hal ini bisa menjatuhkan mental lawan Anda. Jika berhasil maka menunjukkan bahwa lawan Anda tidak memiliki prinsip yang kuat dan lawan debat Anda tidak mampu menyanggah pertanyaan pancingan dari Anda.

Untuk memperkaya kalian dalam berdebat perhatikan contoh berikut:

Tim Afirmasi :

Kita mengetahui betapa pentingnya buku dalam dunia pendidikan dan setiap sekolah pasti memiliki sebuah perpustakaan sebagai salah satu sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran. Kami juga mengakui bahwa peran perpustakaan mulai tersingkirkan sejak perkembangan teknologi yang banyak mendukung dunia pendidikan pula. Tetapi, perlu kita sadari, bahwa peran perpustakaan tidak tergantikan. Ketika mencari sumber-sumber yang terbukti validasinya, perpustakaan adalah tempat yang kita tuju.

Tim Oposisi :

Kami dari tim oposisi berpendapat bahwa perpustakaan pada era perkembangan teknologi ini, tidak memiliki peran yang penting lagi. Selain membutuhkan waktu khusus untuk mengunjungi perpustakaan dan mencari narasumber, perpustakaan pun kadang tidak menyediakan fasilitas buku secara lengkap. Dan juga, ruang perpustakaan di sekolah-sekolah pun tidak efektif karena secara lokasi, perpustakaan pun tidak nyaman dan tenang sebagai sarana pembelajaran.

Tim Netral :

Harus kita akui, dunia pendidikan tidak akan jauh dari dunia buku pula. Terutama di sekolah-sekolah yang sudah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap bagi siswa-siswanya. Perpustakaan, bagi kami, termasuk sarana dan prasarana yang penting.

Di sinilah kita dapat menemukan sumber-sumber yang jelas dan dapat dijadikan narasumber pembelajaran. Tetapi, pihak sekolah juga perlu mengadakan perbaikan-perbaikan agar perpustakaan menjadi tempat yang diperlukan oleh siswa.

Semisal, dengan melengkapi fasilitas buku, menyiapkan tempat yang nyaman dan tenang, dan lain-lain. Tidak bisa kita pungkiri bahwa teknologi sudah menggantikan peran perpustakaan. Boleh saja menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Asal dapat dipertanggungjawabkan isi dan sumbernya.

D. Berlatih Praktik Debat

Banyak hal yang perlu kalian kuasai ketika berdebat, selain menguasai struktur juga kaidah kebahasaan. Berawal dari modal struktur dan kaidah kebahasaan kalian dapat menjatuhkan lawan. Pada modul ini kalian akan mempelajari kaidah kebahasaan yuk kita mulai pelajaran ini.

Kaidah Kebahasaan Debat

a. Penggunaan kata kerja mental

Sebagai teks yang bersifat argumentatif, teks debat banyak menggunakan kalimat opini. Sementara itu, kalimat opini pada umumnya ditandai oleh kata kerja mental, seperti mengetahui, mengerti, memahami, mengira, menduga, menginginkan, setuju.

Contoh:

- 1) Anda mengetahui Jepang dan Korea adalah negara yang kuat.
- 2) Jadi, akan lebih mudah untuk memahami satu sama lain.
- 3) Mereka percaya bahwa mereka dapat menembus pasar internasional dengan menggunakan kemampuan penghasilan alami.

b. Penggunaan kata ganti orang

Teks debat termasuk ke dalam jenis teks yang melibatkan dua pihak yang berinteraksi secara langsung. Oleh karena itu, teks tersebut banyak menggunakan kata ganti orang pertama dan orang kedua. Kata-kata yang dimaksud, seperti kami, saya, Anda, saudara, kita.

Contoh:

- 1) Saya sangat tidak setuju dengan pendapat "Bahasa Inggris sebagai bahasa atau alat komunikasi yang penting di Indonesia."
- 2) Saya tetap tidak setuju jika bahasa Inggris menjadi alat yang penting di era globalisasi.
- 3) Anda mengatakan negara termaju menggunakan bahasa Inggris dalam berbicara.

c. Penggunaan konjungsi

Dalam mempertahankan argumen-argumennya, pihak Saya atau Anda sering menggunakan sejumlah alasan ataupun pernyataan-pernyataan yang menyatakan hubungan kausalitas, yang bersifat meyakinkan atau menyimpulkan. Pernyataan-pernyataan itu ditandai oleh konjungsi sebab, akibat, dengan demikian, jadi, dan sejenisnya.

Contoh:

1) Kita akan dipandang sebagai orang yang cerdas **karena** memiliki kemampuan yang sama dengan orang asing.

2) **Jadi**, saya tetap tidak setuju jika bahasa Inggris menjadi alat yang penting di era globalisasi.

3) **Akibatnya**, rasa nasionalisme mereka luntur karena kebiasaan tersebut. Berkaitan dengan kepentingan untuk menguatkan suatu pendapat, teks debat banyak pula menggunakan konjungsi penerang bahwa. Kata tersebut berfungsi memperjelas pernyataan sebelumnya yang sangat diperlukan di dalam kegiatan menyatakan argumen-argumen.

Contoh ;

1. Namun tidak sedikit yang beranggapan bahwa penggunaan internet memberikan kerugian dan dampak negatif bagi banyak pihak.
2. Jadi, hal tersebut membuktikan bahwa bahasa Inggris tidak penting.
3. Mereka percaya bahwa mereka dapat menembus pasar internasional dengan menggunakan kemampuan penghasilan alami.
4. Mereka percaya bahwa kesuksesan bukan dari bahasa Inggris.

d. Penggunaan Kalimat Definisi

Teks debat juga sering kali menjelaskan suatu konsep, terutama pada bagian-bagian awal. Oleh karena itu, sangat wajar apabila di dalam teks tersebut banyak dijumpai kalimat-kalimat definisi, yang ditandai penggunaan kopula adalah, merupakan, yaitu, dan sejenisnya.

Contoh:

- 1) Globalisasi adalah suatu kondisi yang tidak adajarak antara satu negara dengan negara lainnya.

- 2) Kita adalah bagian dari dunia.
- 3) Anda mengetahui Jepang dan Korea adalah negara yang kuat.
- 4) Tiongkok adalah negara yang sukses di bidang perdagangan.
- 5) Padahal, bahasa tersebut adalah bahasa nasional mereka sendiri.

Debat yang kita pelajari di sini adalah debat ilmiah, bukan debat kusir seperti yang kita temukan dalam kehidupan sehari-hari.. Kesahihan argument yang disampaikan. Sebagai sebuah kegiatan ilmiah, debat dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa baku sekaligus ilmiah. Pemilihan ragam bahasa ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir, baik dalam ragam bahasa tulis maupun lisan, kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan ide harus diperhatikan.

Berikut ini ciri ragam bahasa ilmiah.

1. Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan harus benar sesuai dengan kaidah bahasa baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembentukan kata, frasa, klausa, kalimat dan paragraf)
2. Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun dan sistematis. Hal itu tergantung pada ketepatan pemilihan kata (diksi) dan penyusunan struktur kalimat sehingga kalimat yang digunakan efektif.
3. Kata yang dipilih memiliki makna sebenarnya (denotatif). Bahasa baku adalah ragam bahasa yang telah ditetapkan sebagai ragam yang dapat diterima dan berfungsi sebagai model untuk suatu masyarakat. Jadi, ada tiga aspek dalam bahasa baku yang saling menyatu yaitu kodifikasi, keberterimaan, dan difungsikan sebagai model. Selain itu, dalam debat sebaiknya penggunaan kata-kata berbahasa daerah atau asing, bahasa prokem dan bahasa gaul harus diminimalkan. Hal ini, bertujuan agar terhindar dari ketersingungan dan mengakibatkan acara debat karena antarpihak tidak saling memahami kata yang digunakan.

Perhatikan contoh kalimat berikut ini.

1. Pemerintah seharusnya tidak menutup mata pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban.
2. Banyak banget siswa jatuh bergelimpangan karena takut gagal dalam Ujian Nasional

Kalimat (1) dan kalimat (2) di atas merupakan contoh kalimat tidak baku. Ketidak bakuan keduanya karena menggunakan frasa bermakna konotatif yaitu frasa menutup mata dan jatuh bergelimpangan. Pada kalimat kedua, ketidakefisienan kalimatnya juga disebabkan penggunaan kata-kata dari bahasa daerah yaitu kata banget.

Pembenahan kedua kalimat di atas agar menjadi kalimat ragam ilmiah yang baku dapat kamu lihat pada bagian berikut.

1. Pemerintah seharusnya peduli pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban.
2. Banyak sekali siswa frustrasi karena takut atau gagal dalam Ujian Nasional.

Soal Latihan

1. Apakah pengertian debat?
2. Apakah yang dimaksud dengan mosi?
3. Susunlah mosi berdasarkan dua berita berikut ini!

ACEH - Banjir akibat luapan air sungai kembali merendam ratusan rumah warga di Desa Rantau Gedang, Kecamatan Singkil, Kabupaten Aceh Singkil, Aceh, Jumat (6/11/2015). Akibat banjir, akses darat dari Desa Rantau Gedang menuju pusat kota putus total. Untuk mencapai pusat kota, akses satu-satunya yang bisa dilalui warga hanya melalui aliran sungai yang sedang meluap. Mereka menggunakan perahu kecil. Hal tersebut tentu mengancam keselamatan warga.

Papuk, salah seorang warga, mengaku belum menerima bantuan apa pun dari Pemerintah Daerah Aceh Singkil. Warga berharap pemerintah dapat segera menyalurkan bantuan seperti pakaian, makanan, dan air bersih. Sebab, warga mulai kehabisan bahan makanan. Hingga kini, curah hujan di Aceh Singkil masih tinggi, sehingga kemungkinan ketinggian air terus naik.

BAB VII

BELAJAR DARI BIOGRAFI

Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar

- Pengetahuan : 3.14 Menganalisis butir-butir penting yang dapat diteladani dari teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan
- 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan
- Keterampilan : 4.14 Menyajikan hal-hal yang dapat diteladani dari tokoh yang terdapat dalam teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan yang dibaca secara tertulis
- 4.15 Membuat teks biografi berkaitan dengan bidang pekerjaan baik lisan maupun tulis

Tujuan :

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi ciri teks biografi berdasarkan isinya.
2. Mengidentifikasi struktur teks biografi.
3. Menemukan pola penyajian karakter unggul tokoh dalam teks biografi
4. Menuliskan kepribadian unggul yang dapat diteladani dari tokoh biografi
5. Menjelaskan secara singkat cara meneladani karakter unggul dari tokoh dalam biografi dengan menggunakan teks eksposisi.
6. Mendata pokok-pokok informasi dalam teks biografi
7. Menemukan pola penyajian karakter unggul dalam teks biografi.
8. Mengidentifikasi kaidah bahasa teks biografi.
9. Menceritakan kembali biografi yang dibaca dengan pola penyajian berbeda.
10. Menceritakan kembali biografi yang dibaca dengan bahasa sendiri

MATERI

A. Menelaah Teks Biografi

Mengidentifikasi Ciri Teks Biograf Berdasarkan Isinya

Biografi merupakan salah satu bentuk teks cerita ulang.

Cerita ulang biasanya disajikan secara kronologis, mengikuti urutan waktu. Seperti halnya teks cerita pendek ataupun novel, dalam biografi juga terkandung unsur penokohan, latar, dan alur kejadian. Ada tiga jenis teks cerita ulang yaitu

1. cerita ulang personal,

Yang termasuk cerita ulang personal antara lain buku harian dan surat pribadi.

2. cerita ulang fakta,

Cerita ulang fakta antara lain catatan sejarah, biografi, autobiografi, dan berita di media massa.

3. cerita ulang imajinasi.

Cerita ulang imajinasi antara lain dongeng, novel dan cerpen.

Riwayat hidup yang ditulis sendiri oleh tokohnya disebut **autobiografi**, sedangkan riwayat hidup yang ditulis oleh orang lain disebut **biografi**. Biografi termasuk dalam cerita ulang. Berdasarkan fungsi ataupun tujuannya, cerita ulang dikategorikan sebagai teks narasi, yakni teks yang bertujuan untuk mengisahkan suatu peristiwa dengan senyata-nyatanya sehingga pembaca ataupun pendengarnya seolah-olah menyaksikan langsung peristiwa itu.

Contoh teks biografi

Biografi B. J. Habibie

B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.

Habibi menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.

Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih menduduki Sekolah Dasar.

Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, beliau kecerdasan dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaranpelajaran eksakta. Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya.

Karena kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk di ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman. Habibie terinspirasi pesan Bung Karno tentang pentingnya dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia. Oleh karena itu, ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule (RWTH).

Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya ia harus jadi orang sukses. Pada saat ia kuliah di Jerman itu, tahun 1955, di Aachean, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliaulah yang memiliki paspor hijau.

Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960, Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari Technische Hochschule Jerman dengan predikat cumlaude (sempurna) dan nilai rata-rata 9.5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftarkan diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot

membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar.

Talbot membutuhkan 1000 wagon. Mendapat tantangan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil.

Habibie kemudian melanjutkan studinya di Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschean.

Habibie menikah dengan Hasri Ainun, Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantri di tempat pencucian umum untuk mencuci.

Pada tahun 1965, Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian summa cumlaude (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschean. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai "Faktor Habibie" karena bisa menghitung keretakan atau crack propagation on random sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack.

Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung. Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, diantaranya Gesellschaft fuer Luft und Raumfahrt (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, The Royal Aeronautical Society London (Inggris), The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences (Swedia), The Academie Nationale de l'Air et de l'Espace (Perancis), dan The US Academy of Engineering (Amerika Serikat).

Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie adalah Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana.

Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.

Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.

Sumber: <http://www.biografiku.com/2009/01/biografi-B.J.-habibie.html>

Dengan penyesuaian

Mengidentifikasi Struktur Teks Biografi

Teks biografi termasuk teks narasi. Struktur teks biografi adalah sebagai berikut.

1. Orientasi atau setting (aim), berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan diceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/ pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan ihwal siapa, kapan, di mana, dan mengapa.
2. Kejadian penting (important event, record of events), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula disertakan komentarkomentar pencerita pada beberapa bagiannya.
3. Reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian peristiwa yang telah diceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional, yang mungkin ada atau tidak ada di dalam suatu cerita ulang.

Contoh analisis struktur teks biografi B.J. Habibie.

Kutipan teks	Bagian struktur
B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.	Orientasi, bagian ini menceritakan siapa Habibie.
Habibi menjadi yatim sejak ayahnya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.	Peristiwa-peristiwa penting.
Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke 3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR	
Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.	Reorientasi

Menemukan Pola Penyajian Karakter Unggul Tokoh dalam Biografi

Pola penyajian teks biografi dapat dilihat dari alurnya, sudut pandang penceritaan, gaya penceritaan, dan fokus penceritaan. Pola penyajian teks naratif dari sudut pandang yang lain, misalnya dari segi penggunaan bahasanya.

Simpulan:

- Alur biografi berjalan maju (dari peristiwa masa lalu ke masa kini).
- Menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu.
- Gaya penceritaan dilakukan dengan cara deskriptif naratif atau gabungan antara deskriptif naratif dan dialog.
- Menceritakan identitas pribadi (asal-usul keluarga), pendidikan, perjalanan karier, dan prestasi yang berhasil diraih

Guru juga perlu memperkenalkan bentuk penyajian biografi yang saat ini banyak berkembang yaitu dalam bentuk fiksi maupun non fiksi. Biografi dalam bentuk fiksi antara lain "Laskar Pelangi" yang menceritakan biografi Andrea Hirata, "9 Summer 10 Autumns" yang merupakan biografi dari Iwan Setiawan dan "Negeri 5 Menara" yang menceritakan biografi Anwar Fuadi. Ada pula biografi dalam bentuk non fiksi, antara lain "Chairul Tanjung si Anak Singkong" yang merupakan biografi Chaerul Tanjung, salah satu pengusaha besar di Indonesia. Ada pula buku-buku khusus biografi pahlawan nasional dan kumpulan biografi orang-orang terkenal seperti buku "Most Inspiring People" yang ditulis oleh Sogol Hadi Suwanto dan seri Kick Andy.

B. Mengungkapkan Kembali Keteladanan dalam Teks Biografi

Menuliskan Kepribadian Unggul yang Dapat Diteladani dari Tokoh Biografi

Tokoh yang riwayat hidupnya ditulis dalam biografi biasanya memiliki kepribadian unggul, dibandingkan orang lain. Kepribadian unggul inilah yang biasanya mampu mengantarkan seseorang mencapai keberhasilan dalam kehidupannya. Untuk dapat mengidentifikasi kepribadian unggul seseorang, kita dapat melihat dari peristiwa/permasalahan apa yang dialami seseorang serta bagaimana caranya menghadapi semua itu.

Berikut disajikan kepribadian unggul yang dimiliki oleh B.J. Habibie berdasarkan teks biografi B.J. Habibie.

Kutipan Teks Biograf	Kepribadian Unggul
B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia.	Sosok panutan
Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.	Pekerja keras
Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya ia harus jadi orang sukses	Berbakti kepada orangtuanya.

Menjelaskan Cara Meneladani Karakter Unggul Tokoh dengan Teks Eksposisi

Salah satu ciri cerita ulang adalah cerita tersebut didengarkan dan dibaca berulang kali karena kebermanfaatannya sangat dirasakan. Salah satu kebermanfaatan teks biografi adalah pendengar atau pembaca dapat meneladani karakter unggul tokoh dalam biografi untuk diterapkan dalam kehidupan dalam kehidupan sehari-hari. Perhatikan contoh berikut.

Karakter unggul Habibie	Cara meneladani
Berbakti kepada orangtua.	<p>Berbakti kepada orangtua dapat kita lakukan dengan cara selalu menaati nasihatnya serta berusaha berbuat yang terbaik untuk membuat mereka bangga dan bahagia.</p> <p>Saya juga akan belajar dengan giat agar dapat mencapai prestasi sebaik-baiknya.</p> <p>Saya akan belajar dengan giat agar dapat masuk jurusan teknik di Universitas Brawijaya malang sesuai dengan harapan ayah saya.</p>

C. Menganalisis Makna dan Kebahasaan Teks Biografi

Mendata Pokok-pokok Informasi dalam Teks Biografi

Pada pelajaran ini siswa akan mempelajari pokok-pokok informasi dalam teks biografi. Salah satu ciri teks naratif, termasuk di dalamnya adalah biografi dan hikayat, paragraf-paragraf di dalamnya ditulis secara naratif. Artinya, ide pokok paragraf dalam teks tersebut tidak terdapat dalam satu kalimat utama, tetapi menyebar dalam semua kalimat pada paragraf tersebut. Oleh karena itu untuk mengetahui informasi pokok dalam teks biografi, pembaca dituntut untuk benar-benar memahami isi teks tersebut

Perhatikan contoh berikut ini.

Kutipan teks	Pokok informasi
B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc.	B.J. Habibie adalah Presiden ketiga Republik Indonesia yang lahir di ParePare

Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA.Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.	Sulawesi Selatan pada tanggal 25 Juni 1936.
Habibi menjadi yatim sejak bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung. Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya.	Setelah ayahnya meninggal dunia, ibunya berperan sebagai tulang punggung keluarga
Di Indonesia, Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998. Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR.	B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR
Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah difilmkan dengan judul yang sama.	Habibie menulis novel berjudul Ainun dan Habibi tentang kisah kasihnya dengan Ainun, istrinya.

Menemukan Pola Penyajian Karakter Unggul Tokoh

Dalam menyampaikan karakter unggul tokoh, penulis dapat menggunakan cara yang berbeda. Ada yang disampaikan secara langsung dan ada yang dilakukan secara deskriptif.

Perhatikan contoh berikut ini.

B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia.

Dalam kutipan di atas, penulis menyampaikan karakter unggul tokoh secara langsung. Artinya, karakter unggul tokoh dituliskan secara langsung sehingga pembaca tidak perlu menganalisis makna tersirat. Dalam kutipan tersebut penulis secara langsung menyatakan bahwa Habibie adalah sosok yang layak dijadikan panutan bagi bangsa Indonesia.

Bandingkan dengan cara penulis menyajikan karakter unggul tokoh pada kutipan kedua berikut ini.

Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Pada contoh kedua penulis tidak secara langsung menyebutkan bagaimana karakter unggul tokoh. Penulis menyajikan karakter unggul tokoh dengan mendeskripsikan bagaimana cara tokoh menghadapi permasalahan, keuangan, yang dihadapinya.

Penulis juga bisa menggambarkan watak tokoh dengan menuliskan dialog tokoh tersebut. Perhatikan contoh dialog George Saa berikut ini.

“Saya ingin jadi ilmuwan. Sebenarnya ilmu itu untuk mempermudah hidup. Ilmu pengetahuan dan teknologi itu membuat hidup manusia menjadi nyaman. Saya berharap kalau saya menjadi ilmuwan, saya dapat membuat hidup manusia menjadi lebih nyaman,” kata dia.

Dari dialog tokoh George Saa pembaca diberi gambaran bahwa tokoh tersebut adalah sosok yang mempunyai jiwa kemanusiaan yang besar. Hal ini terungkap dari keinginannya untuk menjadi seorang ilmuwan agar dapat membuat manusia hidup nyaman.

Cara tidak langsung lainnya juga bisa dilakukan penulis dengan menghadirkan tokoh lain. Tokoh lain ini menceritakan atau memberikan pernyataan tentang karakter unggul tokoh. Perhatikan penggalan biografi George Saa berikut ini.

“Semua anak mama tidak manja dengan uang, sebab kami tidak punya uang,” tutur mama Nelc.

Melalui kutipan di atas, mama Nelc, ibu George Saa menyatakan bahwa anaknya, termasuk di dalamnya George Saa adalah anak-anak yang bisa mengerti keadaan orangtuanya.

Mengidentifikasi Kaidah Bahasa Teks Biografi

Teks biografi menggunakan beberapa kaidah kebahasaan yang dominan sebagai berikut.

1. Menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal ia atau dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.

Contoh:

George Saa, putra Papua sangat menyukai pelajaran fisika. la berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Berkat ketekunannya, Si Genius dari Papua ini mendapatkan beasiswa hingga ke luar negeri. Meski kini telah sukses, Oge, begitu biasanya dia dipanggil, tetap menjadi pribadi yang ramah dan tidak sombong.

2. Banyak menggunakan kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh.
Contoh: *belajar, membaca, berjalan, melempar.*
3. Banyak menggunakan kata deskriptif untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh.
Contoh: kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain genius, rajin, ulet. Dalam melakukan deskripsi, seringkali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif adalah, merupakan.
4. Banyak menggunakan kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subyek yang diceritakan.
Contoh: *diberi, ditugaskan, dipilih.*
5. Banyak menggunakan kata kerja mental dalam rangka penggambaran peran tokoh.
Contoh: *memahami, menyetujui, menginspirasi, mencintai.*
6. Banyak menggunakan kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan urutan dengan waktu.
Contoh: *sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, saat itu.*

D. Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi

Menceritakan Kembali Teks Biografi dengan Bahasa yang Berbeda

Untuk menceritakan kembali isi teks biografi, siswa dapat meninjau ulang hasil kerjanya pada bagian mengidentifikasi pokok-pokok informasi teks biografi. Setelah itu, menggabungkan pokok-pokok informasi tersebut dengan menggunakan konjungsi yang benar dalam bentuk teks biografi singkat. Perhatikan contoh berikut ini:

Teks Asli	Penceritaan dengan bahasa berbeda
B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di ParePare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal.	B.J. Habibie adalah adalah Presiden ketiga Republik Indonesia yang dikenal sebagai teknokrat kebanggaan orang Indonesia. Putra asli ParePare, Sulawesi Selatan ini lahir pada tanggal 25 Juni 1936 dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan RA. Tuti Marini Puspowardojo. Ia membina rumah tangga dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Presiden kebanggaan Indonesia ini memiliki gelar lengkap gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. yang diperolehnya dari luar negeri.

Soal Latihan

Ubahlah cara penggambaran watak tokoh secara langsung menjadi tidak langsung!

Cara Langsung	Cara Tidak Langsung
B.J. Habibie adalah salah satu tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia	
Bapak Ardian Syaf adalah sosok panutan bagi dunia dan khususnya negeri kita Indonesia buat para pencinta maupun pembuat komik.	
Jokowi dikenal sebagai pribadi yang sederhana dan tidak nekonoko. Bahkan, hingga ketika dia sudah menjadi Presiden RI.	

BAB VIII

MENDALAMI PUISI

Kompetensi Inti

- KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
- KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

Kompetensi Dasar

- Pengetahuan : 3.16 Menganalisis suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca
- 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi
- Keterampilan : 4.16 Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)
- 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)

Tujuan :

Setelah mempelajari materi ini, siswa diharapkan dapat:

1. Menentukan suasana dalam puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.
2. Menemukan tema puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.
3. Menentukan makna puisi yang terdapat dalam sebuah antologi puisi.
4. Membacakan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi yang baik.
5. Memusikalisasikan puisi dengan memerhatikan makna puisi.
6. Menganalisis diksi dalam puisi
7. Menjelaskan imaji dalam puisi.
8. Mengidentifikasi kata konkret dalam puisi.
9. Menjelaskan rima/ritma dalam puisi.
10. Menulis puisi untuk mengungkapkan perasaan.
11. Menulis puisi berdasarkan berita yang dibaca atau didengar

MATERI

- A. Mengidentifikasi Komponen Penting dalam Puisi**
Menentukan Suasana dalam Puisi

Setelah membaca puisi, seringkali perasaan kita jadi terpengaruh oleh isinya. Kadang kita menjadi sedih, marah, atau bersemangat. Puisi yang baik senantiasa mampu meninggalkan kesan mendalam bagi perasaanmu. Misalnya, sebuah puisi cinta yang membuat hatimu menjadi berbunga-bunga atau puisi kritik sosial yang membuat perasaan kemanusiaanmu tersentuh.

Itulah yang disebut sebagai suasana, yaitu keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Dengan kata lain, suasana merupakan akibat psikologis yang ditimbulkan puisi itu terhadap pembaca. Suasana ialah keadaan jiwa pembaca setelah membaca puisi itu. Contoh analisis suasana dalam puisi berikut.

Aku Ingin
Sapardi Djoko Damono

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan kata yang tak sempat diucapkan
kayu kepada api yang menjadikannya abu
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana
dengan isyarat yang tak sempat disampaikan
awan kepada hujan yang menjadikannya tiada

Sumber: *Hujan Bulan Juni, Kumpulan Puisi karya Sapardi Djoko Damono, 2001*

Puisi di atas merupakan ungkapan cinta seseorang kepada kekasihnya. Dapatkah kamu merasakan bagaimana perasaan seseorang istri ketika suaminya menyatakan kerelaannya untuk berkorban, seperti pengorbanan kayu kepada api? Siswa diajak membayangkan bagaimana perasaan seseorang istri ketika suaminya menyatakan kesediaannya berkorban seperti pengorbanan awan yang musnah demi menjadi hujan?

Benar. Siapa pun perempuan yang menjadi istri lelaki itu akan merasakan perasaan yang romantis, merasa disayangi, dan terlindungi. Perasaanmu yang terasa setelah membaca puisi di atas itulah yang dinamakan suasana.

Menemukan Tema Puisi

Tema adalah ide dasar yang mendasari sebuah tulisan, termasuk puisi. Tema puisi menjadi inti dari makna atau pesan yang ingin disampaikan penyair dalam puisinya. Meskipun bahasa yang digunakan dalam puisi cenderung bermakna konotatif, tetapi tema puisi salah satunya dapat dirunut dengan menggunakan kata-kata kunci dalam puisi tersebut. Tema puisi akan sangat menentukan penyair dalam memilih kata-kata yang digunakan dalam puisinya.

Dalam puisi *Aku Ingin* karya Sapardi Djoko Damono di atas tema puisinya adalah tentang cinta. Tema ini dapat dengan mudah ditemukan karena pengulangan kalimat “Aku ingin mencintaimu dengan sederhana” sebanyak dua kali. Sementara itu, tema puisi ‘Sajak Anak Muda’, adalah pendidikan. Tema ini dapat ditemukan dari penggunaan kata-kata yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan seperti ilmu hukum, filsafat, logika, serta istilah pendidikan seperti pendidikan, pengetahuan, sekolah dan ujian.

Menemukan Makna Puisi

Bacalah puisi di bawah ini!

Sajak Anak Muda
W. S. Rendra

Kita adalah angkatan gagap
yang diperanakkan oleh angkatan takabur.

Kita kurang pendidikan resmi
di dalam hal keadilan,
karena tidak diajarkan berpolitik,
dan tidak diajar dasar ilmu hukum

Kita melihat kabur pribadi orang,
 karena tidak diajarkan kebatinan atau ilmu jiwa.
 Kita tidak mengerti uraian pikiran lurus,
 karena tidak diajar filsafat atau logika.
 Apakah kita tidak dimaksud
 untuk mengerti itu semua ?
 Apakah kita hanya dipersiapkan
 untuk menjadi alat saja ?
 inilah gambaran rata-rata
 pemuda tamatan SLA,
 pemuda menjelang dewasa.

Dasar pendidikan kita adalah kepatuhan.
 Bukan pertukaran pikiran.
 Ilmu sekolah adalah ilmu hafalan,
 dan bukan ilmu latihan menguraikan
 Dasar keadilan di dalam pergaulan,
 serta pengetahuan akan kelakuan manusia,
 sebagai kelompok atau sebagai pribadi,
 tidak dianggap sebagai ilmu yang perlu dikaji dan diuji

Kenyataan di dunia menjadi remang-remang.
 Gejala-gejala yang muncul lalu lalang,
 tidak bisa kita hubung-hubungkan.
 Kita marah pada diri sendiri
 Kita sebal terhadap masa depan.
 Lalu akhirnya,
 menikmati masa bodoh dan santai.

Di dalam kegagapan,
 kita hanya bisa membeli dan memakai
 tanpa bisa mencipta.
 Kita tidak bisa memimpin,
 tetapi hanya bisa berkuasa,
 persis seperti bapak-bapak kita
 Pendidikan negeri ini berkiblat ke Barat.
 Di sana anak-anak memang disiapkan
 Untuk menjadi alat dari industri.
 Dan industri mereka berjalan tanpa berhenti.

Tetapi kita dipersiapkan menjadi alat apa?
 Kita hanya menjadi alat birokrasi!
 Dan birokrasi menjadi berlebihan
 tanpa kegunaan –
 menjadi benalu di dahan.
 Gelap. Pandanganku gelap.
 Pendidikan tidak memberi pencerahan.
 Latihan-latihan tidak memberi pekerjaan

Mahasiswa-mahasiswa ilmu hukum
 dianggap sebagi bendera-bendera upacara,
 sementara hukum dikhianati berulang kali
 Mahasiswa-mahasiswa ilmu ekonomi
 dianggap bunga plastik,
 sementara ada kebangkrutan dan banyak korupsi

Kita berada di dalam pusaran tatawarna
 yang ajaib dan tidak terbaca.
 Kita berada di dalam penjara kabut yang memabukkan.
 Tangan kita menggapai untuk mencari pegangan.
 Dan bila luput,

kita memukul dan mencakar
 ke arah udara
 Kita adalah angkatan gagap.
 Yang diperanakan oleh angkatan kurangajar.
 Daya hidup telah diganti oleh nafsu.
 Pencerahan telah diganti oleh pembatasan.
 Kita adalah angkatan yang berbahaya.
Pejambon, Jakarta, 23 Juni 1977

Pesan dari puisi "Sajak Anak Muda" di atas adalah:

NO	MAKNA	LARIK PUISI
	Pendidikan di Indonesia lebih banyak ditujukan pada hafalan teori, bukan pemahaman atas suatu konsep, bukan penguasaan konsep dan ketrampilan.	Dasar pendidikan kita adalah kepatuhan. Bukan pertukaran pikiran. Ilmu sekolah adalah ilmu hafalan, dan bukan ilmu latihan menguraikan.
	Pemberian ijazah di Indonesia, misalnya kepada dokter, tidak menyertakan kalayakan perilaku penerima ijazahnya. Akibatnya, seorang dokter hanya akan mengobati pasiennya tanpa pernah peduli pada ketidakadilan yang terjadi di sekitarnya.	Seseorang berhak diberi ijazah dokter, dianggap sebagai orang terpelajar, tanpa diuji pengetahuannya akan keadilan. Dan bila ada ada tirani merajalela, ia diam tidak bicara, kerjanya cuma menyuntik saja.
	Penyair ingin memprotes kepada para ulama yang memiliki kewenangan memberikan label halal. Mengapa rokok yang jelas-jelas mengandung lebih banyak racun dan lebih berbahaya baik bagi perokok maupun orang-orang di dekat perokok masih boleh dikonsusmi? Padahal babi dan khamr (arak) yang mempunyai kandungan racun lebih sedikit saja diharamkan.	Mahasiswa-mahasiswa ilmu hukum dianggap sebagai bendera-bendera upacara, sementara hukum dikhianati berulang kali. Mahasiswa-mahasiswa ilmu ekonomi dianggap bunga plastik, sementara ada kebangkrutan dan banyak korupsi.

B. Mendemonstrasikan Puisi

Membacakan Puisi dengan Memerhatikan Vokal, Ekspresi, dan Intonasi yang Baik

Seorang pembaca puisi yang hebat mampu menjiwai puisi yang dibacakan dengan baik. Dampaknya, pendengar akan dapat merasakan suasana puisi tersebut serta mampu menangkap makna puisi yang disampaikan penyairnya. Hal itu akan tercapai ketika pembaca puisi tidak hanya mengandalkan permainan vokal tetapi juga memerhatikan ekspresi, intonasi, dan gerakan tubuhnya saat membaca puisi.

Ada beberapa hal yang harus dipahami ketika akan membacakan puisi, yaitu dengan mengetahui cara membacanya. Berikut adalah cara-caranya.

1. Rima dan irama, artinya dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun terlalu lambat. Membaca puisi berbeda dengan membaca sebuah teks biasa karena puisi terikat oleh rima dan irama sehingga dalam membaca puisi tidak terlalu cepat ataupun juga terlalu lambat.
2. Artikulasi atau kejelasan suara, artinya suara kita dalam membaca puisi harus jelas, misalnya saja dalam mengucapkan huruf-huruf vokal /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/
3. Ekspresi mimik wajah, artinya ekspresi wajah kita harus bisa disesuaikan dengan isi puisi. Ketika puisi yang kita bacakan adalah puisi sedih, maka ekspresi mimik wajah kita pun harus bisa menggambarkan isi puisi sedih tersebut.
4. Mengatur pernapasan, artinya pernapasan harus diatur jangan tergesa-gesa. 5. Sehingga tidak akan mengganggu ketika membaca puisi. Penampilan, artinya kepribadian atau sikap kita saat di panggung, usahakan terkesan tenang, tak gelisah, tak gugup, berwibawa, dan meyakinkan (tidak demam panggung).

Selain hal-hal di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan membacakan puisi yaitu sebagai berikut.

1. Vokal

Suara yang dihasilkan harus benar. Salah satu unsur dalam vokal ialah artikulasi (kejelasan pengucapan). Kejelasan artikulasi dalam mendemonstrasikan puisi sangat dibutuhkan. Bunyi vokal seperti /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ai/, /au/, dan sebagainya harus jelas terdengar, demikian pula dengan bunyi-bunyi konsonan.

2. Ekspresi

Ekspresi ialah pengungkapan atau proses menyatakan (yaitu memperlihatkan atau menyatakan maksud, gagasan, dan perasaan). Ekspresi mimik atau perubahan raut muka harus ada, namun haruslah proporsional sesuai dengan kebutuhan menampilkan gagasan puisi secara tepat.

3. Intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)

Intonasi ialah ketepatan penyajian dalam menentukan keras-lemahnya pengucapan suatu kata. Intonasi terbagi menjadi dua yaitu tekanan dinamik (tekanan pada kata-kata yang dianggap penting) dan tekanan tempo (cepat lambat pengucapan suku kata atau kata).

Dalam mendemonstrasikan puisi, kita dapat menggunakan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Membaca dalam hati puisi tersebut berulang-ulang.
2. Memberikan ciri pada bagian-bagian tertentu, misalnya tanda jeda. Jeda pendek dengan tanda (/) dan jeda panjang dengan tanda (//). Penjedaan panjang diberikan pada frasa, sedangkan penjedaan panjang diberikan pada akhir klausa atau kalimat.
3. Memahami suasana, tema, dan makna puisinya.
4. Menghayati suasana, tema, dan makna puisi untuk mengekspresikan puisi yang kita baca.

Memusikalisasikan Puisi

Bacalah puisi berikut!

Ketika Tangan dan Kaki Berkata

Lirik : Taufiq Ismail

Lagu: Chrisye

Akan datang hari
mulut dikunci
Kata tak ada lagi
Akan tiba masa
tak ada suara
Dari mulut kita

Berkata tangan kita
Tentang apa yang dilakukannya
Berkata kaki kita
Kemana saja dia melangkahnya

Tidak tahu kita
bila harinya
Tanggung jawab tiba

Rabbana...
Tangan kami...
Kaki kami...
Mulut kami...
Mata hati kami...

Luruskanlah...

Kukuhkanlah...
Di jalan cahaya....
sempurna
Mohon karunia
kepada kami
HambaMu yang hina

Lagu tersebut merupakan puisi yang dinyanyikan dengan iringan musik. Inilah yang disebut dengan musikalisasi puisi. Tujuan musikalisasi puisi adalah memudahkan pendengar memahami makna puisi yang ingin disampaikan penyairnya. Lagi pula, dengan dijadikan nyanyian, sebuah puisi akan lebih mudah diingat oleh pendengarnya.

Untuk memusikalisasikan puisi, tidak harus menggunakan alat musik lengkap. Kita dapat saja hanya menggunakan gitar, suling, bahkan mungkin saja kamu menggunakan instrumen lagu lain. Yang utama adalah musik dan lagu harus tetap mempertahankan makna yang hendak disampaikan penyairnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang suasana, tema, dan makna puisi menjadi sangat penting sebelum memusikalisasikan puisi.

C. Menganalisis Unsur Pembangun Puisi

Menganalisis Diksi dalam Puisi

Dalam menulis puisi, penyair harus dengan cermat memilih kata-kata agar dapat mewakili makna yang hendak disampaikan serta dapat menimbulkan efek estetis (keindahan) yang diinginkan. Kata-kata yang dipilih penyair berdasarkan pertimbangan dari aspek makna, efek pengucapannya, serta dapat mewakili pikiran dan suasana hati penyair.

Diksi muncul karena adanya:

1. Makna Kias (konotasi)

Perhatikan puisi berikut ini!

AKU

Karya: Chairil Anwar

Aku ini binatang jalang
Dari kumpulannya terbuang

.....
Luka dan bisa kubawa berlari
Berlari Hingga hilang pedih perih
.....

Larik binatang jalang dari kumpulannya terbuang dapat diartikan orang yang selalu bersikap memberontak dan berada di luar organisasi formal. Penyair memilih kata 'binatang jalang' untuk menggambarkan bahwa 'aku lirik' adalah orang yang tidak bisa mengikuti aturan atau norma sosial yang berlaku. Dalam kehidupan nyata, orang-orang seperti ini menjadi orang terbuang, tidak diakui keberadaannya. Oleh karena itu, Chairil memilih kata 'terbuang.'

2. Lambang (symbol)

Dalam puisi banyak digunakan lambang yaitu penggantian suatu hal/benda dengan benda lain. Ada lambang yang bersifat lokal, kedaerahan, nasional, ada juga yang bersifat universal (berlaku untuk semua manusia). Misalnya, bendera adalah lambang identitas negara, dan bersalaman adalah lambang persahabatan, pertemuan, atau perpisahan.

Contoh:

Surat kepada Bunda tentang Calon Menantunya

Karya: W.S. Rendra

.....
Burung dara jantan yang nakal
Yang sejak dulu kau piara

Kini terbang dan telah menemui jodohnya
Ia telah meninggalkan kandang yang kau buat
Dan tiada akan pulang
Buat selama-lamanya
.....

Dalam puisi tersebut kata 'kandang' menjadi simbol rumah. Penyair memilih kata 'kandang' karena kandang merupakan simbol tempat tinggal bagi binatang piaraannya, dan di dalamnya tersedia kebutuhan pangan yang cukup bagi binatang piaraan tersebut. Sama seperti rumah orangtua yang menjadi tempat berlindung bagi anak-anak. Di dalam rumah tersebut, anak-anak mendapatkan kasih sayang dan semua yang ia butuhkan.

3. Persamaan Bunyi (Rima)

Pemilihan kata di dalam sebuah baris puisi maupun dari satu baris ke baris lain mempertimbangkan kata-kata yang mempunyai persamaan bunyi yang harmonis. Perhatikan contoh berikut.

DOA
Karya: Chairil Anwar

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat kau penuh seluruh
.....

Tuhanku
Aku hilang remuk bentuk
Remuk
.....

Dalam puisi di atas, Chairil Anwar dengan cermat memilih kata-kata yang secara bunyi menghasilkan persamaan bunyi. Persamaan bunyi itu membuat puisi tersebut semakin indah ketika dibacakan.

Berdasarkan jenis-jenis rima, pertama dapat dilihat secara vertikal (persamaan bunyi pada akhir baris dalam satu bait). Jenis-jenisnya sebagai berikut.

- Rima sejajar berpola : a-a-a-a
- Rima kembar berpola : a-a-b-b
- Rima berpeluk berpola : a-b-b-a
- Rima bersilang berpola : a-b-a-b

Kedua dapat dilihat secara horizontal (persamaan bunyi pada setiap kata dalam satu baris), yaitu sebagai berikut.

- Aliterasi yaitu persamaan bunyi konsonan pada setiap kata dalam satu baris.
- Asonansi yaitu persamaan vokal pada akhir kata dalam satu baris

Menjelaskan Imaji dalam Puisi

Pengimajian adalah kata atau susunan yang dapat mengungkapkan pengalaman sensoris, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Terdapat hubungan erat antara diksi, pengimajian, dan kata konkret. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian sehingga menjadi kata konkret, seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran, atau cita rasa.

Jenis-jenis imaji dalam puisi adalah sebagai berikut.

1. Imaji visual

Adalah pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang menggambarkan seolah-olah objek yang dicitrakan dapat dilihat.

Contoh:

Gadis Peminta-minta

Karya: Toto S. Bachtiar

Setiap kita bertemu,
gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kenal duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa
.....

2. Imaji Auditif

Adalah pengimajian dengan menggunakan kata-kata ungkapan seolah-olah objek yang dicitrakan sungguh-sungguh didengar oleh pembaca.

Contoh:

Asmaradana

Karya: Goenawan Mohamad

Ia dengar kepak sayap kelelawar dan guyur sisa hujan dari daun
karena angin pada kemuning.
Ia dengar resah kuda serta langkah pedati
Ketika langit bersih menampakkan bima sakti

3. Imaji Taktil

Adalah pengimajian dengan menggunakan kata-kata yang mampu memengaruhi perasaan pembaca sehingga ikut terpengaruh perasaannya.

Contoh:

Yang Terampa dan yang Putus

Karya: Chairil Anwar

Kelam dan angin lalu mempesiang diriku
Menggigit juga ruang di mana dia yang kuingin,
Malam tambah merasuk, rimba jadi semati tugu
Di karet, di karet (daerahku yang akan datang)
sampai juga deru dingin
Aku berbenah dalam kamar,
dalam diriku jika kau datang
dan aku bisa lagi melepaskan kisah baru padamu
tapi kini hanya tangan yang bergerak lantang
Tubuhku diam dan sendiri,
cerita dan peristiwa berlalu beku
.....

Materi 3

Mengidentifikasi Kata Konkret dalam Puisi

Kata konkret adalah kata yang memungkinkan munculnya imaji karena dapat ditangkap indera. Ini berkaitan dengan kemampuan wujud fisik objek yang dimaksud dalam kata itu untuk membangkitkan imajinasi pembaca. Contoh kata 'salju' yang berwarna putih dan rasanya dingin bisa digunakan untuk menyampaikan makna kias tentang kesucian, kehampaan, dan rasa dingin. Dari konsep makna yang terdapat dalam kata salju tersebut, penyair bisa memilih kata salju untuk menggambarkan, misalnya, rasa rindu. Rasa rindu hanya tumbuh

pada seseorang yang cintanya suci, tetapi menimbulkan kesedihan di hati yang mengalaminya. Contoh lainnya adalah kata 'rawa-rawa' yang melambangkan tempat hidup, bumi, dan kehidupan yang kotor.

Dengan kata konkret, pembaca dapat membayangkan secara jelas peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair. Pengonkretan kata ini berhubungan erat dengan pengimajian, pelambangan, dan pengiasan.

Ketiga hal itu juga memanfaatkan gaya bahasa untuk memperjelas apa yang ingin dikemukakan. Perhatikanlah contoh berikut:

Balada Terbunuhnya Atmo Karpo

Karya: W.S. Rendra

Dengan kuku-kuku besi, kuda menebah perut bumi
Bulan berkhianat, gosokkan tubuhnya pada pucuk-pucuk para
Mengepit kuat-kuat lutut penunggang perampok yang diburu
Surai bau keringat basah, jenawipun telanjang

Kata-kata konkret pada puisi di atas di antaranya

kuku besi diartikan sebagai kaki kuda;

kulit bumi diartikan sebagai jalan yang tidak teraspal;

Penunggang perampok yang diburu diartikan sebagai Atmo Karpo (seorang perampok yang menunggang kuda);

Surai bau keringat basah diartikan sebagai perjalanan yang sangat melelahkan;

jenawi diartikan sebagai samurai;

pun telanjang diartikan sebagai keadaan siap berperang.

Materi 4

Menjelaskan Rima/ Ritme dalam Puisi

Rima (persajakan) adalah bunyi-bunyi yang ditimbulkan oleh huruf atau katakata dalam larik dan bait. Sementara itu, irama (ritme) adalah pergantian tinggi rendah, panjang pendek, dan keras lembut ucapan bunyi. Timbulnya irama disebabkan oleh perulangan bunyi secara berturut-turut dan bervariasi (misalnya karena adanya rima, perulangan kata, perulangan bait), tekanan-tekanan kata yang bergantian keras lemahnya (karena sifat-sifat konsonan dan vokal), atau panjang pendek kata.

Dengan kata lain, rima adalah salah satu unsur pembentuk irama, namun irama tidak hanya dibentuk oleh rima. Baik rima maupun irama dapat menciptakan efek musikalisasi pada puisi, membuat puisi menjadi indah, dan enak didengar meskipun tanpa dilagukan. Berdasarkan jenis bunyi yang diulang, ada 8 jenis rima yaitu sebagai berikut.

1. Rima sempurna, yaitu persamaan bunyi pada suku-suku kata terakhir.
2. Rima tak sempurna, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada sebagian suku kata terakhir.
3. Rima mutlak, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada dua kata atau lebih secara mutlak (suku kata sebunyi).
4. Rima terbuka, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku akhir terbuka atau dengan vokal sama.
5. Rima tertutup, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada suku kata tertutup (konsonan).
6. Rima aliterasi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada bunyi awal kata pada baris yang sama atau baris yang berlainan.
7. Rima asonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada asonansi vokal tengah kata.
8. Rima disonansi, yaitu persamaan bunyi yang terdapat pada huruf-huruf mati/konsonan.

Perhatikan contoh analisis rima/ritme berikut ini.

Menyesal

Karya: Ali Hasjmy

Pagiku hilang / sudah melayang

Hari mudaku / telah pergi

Kini petang / datang membayang
Batang usiaku / sudah tinggi
.....

D. Menulis Puisi

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Wicaksono. 2009. *Tip & Trik Jago Main Rubrik*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud.
- Badudu, J.S. 1991. *Inilah Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Jakarta: Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harefa, Andreas. 2002. *Agar Menulis-Mengarang Bisa Gampang*. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. 2013. *Bahasa Indonesia Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendiknas. 2009. *Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan*. Jakarta: Kemendiknas.
- Keraf, Gorys. 1979. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Lubis, Mochtar. 1995. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Dinas Penerbitan PP dan K.
- Navis, Ali Akbar. 2005. *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sobandi. 2014. *Mandiri Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Jakarta: Erlangga